

**ANALISIS NILAI-NILAI IBADAH DAN AKHLAK DALAM  
LAGU *TOMBO ATI* SERTA RELEVANSINYA TERHADAP  
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh  
FATHA SALWA AZZAHRA  
NIM. 1817402009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fatha Salwa Azzahra

Nim : 1817402009

Tingkat : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak dalam Lagu Tombo Ati Serta Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran, atau terjemahan. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini ditandai dengan kutipan dan referensi dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Mei 202

Saya yang menyatakan



**Fatha Salwa Azzahra**

NIM. 1817402009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

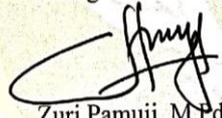
### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **ANALISIS NILAI-NILAI IBADAH DAN AKHLAK DALAM LAGU *TOMBO ATI* SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Yang disusun oleh: Fatha Salwa Azzahra NIM: 1817402009, Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 10 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua  
sidang/Pembimbing,

  
Zuri Pamuji, M.Pd.I  
NIP. 1983032015031005

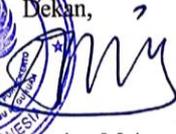
Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I  
NIP. 198901162020121006

Penguji Utama,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 197307171999031001

Mengetahui :  
Dekan,

  
  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 197104241999031022

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Juni 2022

Hal : Pengajuan Skripsi  
Saudari Fatha Salwa Azzahra  
Lamp :

Kepada Yth.  
Dekan FTIK Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Fatha Salwa Azzahra  
Nim : 1817402009  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak dalam Lagu *Tombo Ati*  
Serta Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter.

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing



**Zuri Pamuji, M.Pd. I**

NIP. 1983032015031005

# ANALISIS NILAI-NILAI IBADAH DAN AKHLAK DALAM LAGU *TOMBO ATI* SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Fatha Salwa Azzahra  
NIM.1817402009

## ABSTRAK

Banyak yang berpendapat bahwa krisis moral tengah melanda bangsa di era modern ini dan rupanya menjadi kegelisahan bagi setiap kalangan, untuk itu masyarakat perlu suatu media dalam rangka meminimalisirnya, salah satu medianya yaitu lagu religi. Dalam lagu religi terdapat nilai keagamaan yang mengajarkan aspek moral kepada pendengarnya dan salah satunya adalah lagu *Tombo Ati* dengan nilai ibadah serta akhlak yang terkandung di dalamnya. Nilai ibadah dan akhlak penting untuk menunjang karakter dan kemoralitasan generasi era sekarang karena dengan ibadah dan akhlak manusia bisa mendekatkan diri kepada-Nya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai ibadah serta akhlak apa saja yang terkandung dalam lagu *Tombo Ati*. Setelah dianalisis nilai ibadah serta akhlaknya, barulah direlevansikan dengan penguatan pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yang menggunakan syair lagu *Tombo Ati* sebagai sumber utamanya. Lalu untuk sumber keduanya atau sumber sekundernya, terdapat buku karya Ahmad rifa'I rif'an yang berjudul "Me+God=Enough" lalu ada buku yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo" karya Daris Yulianto. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analisis* atau analisis isi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai ibadah dalam lagu tersebut, antara lain membaca Al-Qur'an dan maknanya, shalat malam, berpuasa, serta dzikir malam. Nilai ibadah ini menunjukkan bahwa dalam lagu *Tombo Ati* mengandung nilai ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Lalu terdapat juga nilai akhlakul karimah terhadap sesama yang terdapat dalam bunyi lirik berkumpul dengan orang saleh. Selanjutnya adalah relevansi nilai-nilai ibadah serta akhlak tersebut terhadap penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut : Dapat menjadi bagian dari penguatan literasi disekolah terkait dengan nilai ibadah dan akhlak, bisa memperkuat kurikulum sekolah yang mengharuskan guru kreatif dalam mendesain RPP yang di dalamnya mengandung unsur moral sebagai pendidikan karakter, serta sebagai media untuk melakukan penguatan pendidikan karakter di lingkup sekolah.

**Kata Kunci :** *Nilai, Ibadah, Akhlak, dan Lagu Tombo Ati*

# **ANALYSIS OF THE VALUES OF WORSHIP AND MORALS IN *TOMBO ATI* SONG AND THEIR RELEVANCE TO STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION**

Fatha Salwa Azzahra  
NIM.1817402009

## **ABSTRACT**

Many think that the moral crisis is engulfing the nation in this modern era and it seems to be a concern for everyone, for that people need a media in order to minimize it, one of the media is religious songs. In religious songs there are religious values that teach moral aspects to listeners and one of them is the song Tombo Ati with the values of worship and morals contained in it. The value of worship and morals is important to support the character and morality of the current generation because with worship and morals humans can get closer to Him. So this study aims to analyze the value of worship and what morals are contained in the song Tombo Ati. After analyzing the value of worship and morals, then it is relevant to strengthening character education.

This research is a type of library research that uses Tombo Ati's song lyrics as the main source. Then for the second source or secondary source, there is a book by Ahmad rifa'I rif'an entitled "Me+God=Enough" and then there is a book entitled "Strengthening Character Education, Policy Studies of Kulon Progo Character Education PPK" by Daris Yulianto. Data analysis in this study used content analysis techniques or content analysis.

The results of this study are the values of worship in the song, including reading the Qur'an and its meaning, night prayer, fasting, and night dhikr. This worship value shows that the Tombo Ati song contains the value of mahdhah worship and ghairu mahdhah worship. Then there is also the value of akhlakul karimah towards others which is contained in the sound of the lyrics gathering with pious people. Furthermore, the relevance of these religious and moral values to strengthening character education is as follows: Can be part of strengthening literacy in schools related to worship and moral values, can strengthen school curricula that require teachers to be creative in designing lesson plans which contain moral elements as character education, as well as a medium for strengthening character education within the school.

**Keywords:** *Values, Worship, Morals, and Tombo Ati Song*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (*Al-Qur’an*) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”<sup>1</sup> (Q.S Yunus : 57)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : LPMQ, 2019), hlm. 215

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat merasakan karunia berupa kemudahan dan kelancaran dalam menulis skripsi.*

*Buah karya sederhana ini akan dipersembahkan pada kedua Orang Tua*

*Tersayang dan seluruh keluarga besar.*

*Kepada Ma'had " Al Amin Purwanegara",*

*Dan kepada Almamater Tercinta "Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto"*

*Semoga menjadi sebuah karya tulisan yang bermanfaat dan membawa keberkahan  
Aamiin.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berwujud skripsi dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak dalam Lagu *Tombo Ati* Serta Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang mana tetap kita nantikan syafa'atnya *fil yaumil akhir*. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kehendek serta karunia Tuhan Yang Maha Esa serta dukungan dari beberapa pihak, oleh karenanya penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Bapak Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
7. Segenap dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membimbing dan membekali ilmu yang melimpah, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat.

8. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan selalu memberi dukungan.
9. Romo K.H. Ibnu Mukti, Ibu Nyai Permata Ulfah, dan keluarga besar Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Purwokerto. Terimakasih banyak atas ilmu-ilmu yang telah berikan, semoga berkah dan manfaat. Penulis hanya bisa mendoakan kepada beliau semoga selalu senantiasa diberikan umur yang barokah, diberikan kesehatan, serta keselamatan di dunia dan diakhirat.
10. Teman-teman PAI A Angkatan 2018 yang memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selalu mendoakan dan memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kenikmatan yang melimpah. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Aamiin. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Penulis



**Fatha Salwa Azzahra**

NIM.1817402009

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10

### **BAB II IBADAH, AKHLAK, PENGUATAN PENDIDIKAN AKRAKTER**

A. Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak.....	12
1. Pengertian Nilai .....	12
2. Pengertian Ibadah .....	13
3. Macam-macam Ibadah.....	14
4. Dasar Ibadah .....	17
5. Pengertian Akhlak.....	19
6. Macam-macam Akhlak.....	21
7. Ruang Lingkup Akhlak.....	24

8. Ciri-ciri Akhlak Islamiyyah.....	26
B. Penguatan Pendidikan karakter.....	29
1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter.....	29
2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter .....	31
3. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter .....	32
C. Lagu Sebagai Media Penguatan Pendidikan Karakter.....	36

### **BAB III PROFIL TEKS LAGU *TOMBO ATI***

A. Sejarah Lagu <i>Tombo Ati</i> .....	38
B. Karakteristik Lagu <i>Tombo Ati</i> .....	41

### **BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI IBADAH DAN AKHLAK DALAM LAGU *TOMBO ATI* SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

A. Penyajian Data dan Analisa Data Terkait Nilai-nilai Ibadah dan Akhlak Dalam lagu <i>Tombo Ati</i> .....	44
B. Relevansi Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak dalam Lagu <i>Tombo Ati</i> Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter.....	54

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
C. Penutup .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Makna atau hakikat dari nilai itu sendiri yaitu adanya sebuah aturan seperti contoh aturan agama, aturan etika, aturan undang-undang serta dirasa berguna untuk menjalankan sebuah kehidupan di dunia ini. Sifat dari nilai adalah abstrak yang faktanya bisa memunculkan tindakan, bisa disebut ujung suatu proses psikologi, serta tumbuh menjadi sesuatu yang lebih kompleks.<sup>1</sup> Kehidupan manusia di alam semesta ini, pastilah tidak akan lepas dari berbagai macam jenis nilai-nilai kehidupan, diantaranya adalah nilai ketuhanan, kebajikan, estetika, dan lain-lain.

Dalam lagu *Tombo Ati*, terdapat empat aspek ibadah yang bisa diambil nilai-nilainya dan diamalkan manusia saat hati merasa gundah karena urusan duniawi terutama karena krisis moral. Diantaranya adalah membaca qur'an dan maknanya, sholat malam, berpuasa, dan perbanyak berdzikir malam hari. Tak lupa juga terdapat amalan yang bisa diambil nilai akhlaknya yaitu berkumpul dengan orang sholeh. Syair tersebut merupakan warisan leluhur yang telah diperkenalkan secara turun temurun dari zaman walisongo yaitu Sunan /dikaji terkhusus untuk era modern seperti saat ini. Banyak yang berpendapat bahwa krisis moral tengah melanda bangsa di era modern ini, dan rupanya menjadi kegelisahan bagi setiap kalangan.<sup>2</sup> Krisis moral yang terjadi dan sampai sekarang belum bisa di atasi dengan tuntas diantaranya adalah kenakalan remaja akibat rendahnya nilai etika, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, serta tawuran.<sup>3</sup> Hal ini dikarenakan banyak dari masyarakat era

---

<sup>1</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Intima, 2017, hlm.45. Diambil dari [https://www.google.co.id/books/edition/ILMU\\_DAN\\_APLIKASI](https://www.google.co.id/books/edition/ILMU_DAN_APLIKASI) Diakses pada tanggal 4 Agustus 2021. Jam 08.02WIB

<sup>2</sup> M. Zain Irwanto, Muhammad Syahrul, *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI)* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm.16.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.1-2.

sekarang yang kurang bisa menyaring efek globalisasi dan meniru pola kehidupan warga negara asing yang terbilang kurang cocok jika diterapkan di Indonesia contohnya trend busana, gaya hidup, serta hiburan yang diketahui melalui media elektronik serta mengajarkan gaya hidup bebas serba masa kini.<sup>4</sup>

Menghadapi keadaan real tersebut, masyarakat terkhusus umat muslim membutuhkan adanya nilai-nilai ibadah serta akhlak sebagai sarana untuk kembali kejalan lurus-Nya. karena Ibadah serta akhlak yang baik bisa menjadi media pendekatan diri kepada-Nya. Ibadah adalah rangkaian kegiatan sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya, lewat amalan-amalan yang diperintahkan oleh Nya serta menjauhi segala larangannya .<sup>5</sup> Sedangkan akhlak merupakan tabiat yang telah ada dalam jiwa manusia dan dapat dengan mudah melakukan suatu perbuatan tanpa dudahului pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu.<sup>6</sup> Ibadah merupakan proses pengabdian diri kepada Allah, akan tetapi tidak bisa dipisahkan dari pengaruhnya terhadap akhlak atau perilaku.

Pendidikan karakter dapat menjadi sarana masyarakat terutama umat muslim untuk mempelajari nilai-nilai religius sebagai sarana untuk kembali ke jalan-Nya. Hal ini yang sekarang sedang gencar dilakukan oleh banyak institusi pendidikan, yaitu menanamkan pendidikan karakter lewat adanya suatu proses belajar mengajar. Perilaku amoral yang banyak terjadi di negeri ini perlu diatasi dengan sesuatu yang relevan, misalnya adalah tindakan penguatan pendidikan karakter.<sup>7</sup> Sudarminta mengatakan bahwa, sejauh ini pendidikan hanya mampu menghasilkan sikap manusia yang justru tidak sejalan dengan apa yang diajarkan.<sup>8</sup> Jadi, penting untuk menemukan cara lain yang dinilai bisa lebih efektif dalam menanamkan ajaran ibadah serta akhlak kepada masyarakat era sekarang terutama kepada para siswa.

---

<sup>4</sup> M. Zain Irwanto, Muhammad Syahrul, *Pendidikan Karakter*, hlm.17.

<sup>5</sup> Ainul Yaqin, *Fiqih Ibadah* (Jawa Timur : Duta Media Publishing, 2016), hlm.2.

<sup>6</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan : Duta media publishing, 2019), hlm.5.

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan*, hlm.1.

<sup>8</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan karakter* (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020 ), hlm.81.

Di antara caranya adalah dengan menggali makna-makna dalam lagu yang memiliki keterkaitan dengan aspek moral dan agama. Hal ini sejalan dengan pendapat dari salah satu penyanyi serta penggubah lagu yang bernama Aunur Rofiq Lil Firdaus atau yang lebih dikenal dengan nama Opick. Berdasarkan pernyataan yang disampaikannya, lagu yang memiliki keterkaitan dengan aspek keagamaan bisa digunakan sebagai sarana yang menarik untuk menyampaikan pesan terutama pesan religius.<sup>9</sup> Hal ini karena, lagu merupakan hasil proses kreativitas manusia yang cara pembuatannya melibatkan perenungan serta pikiran yang dikaitkan dengan kehidupan real manusia. Terkadang penggubah lagu harus dapat melihat realita dalam dirinya sendiri dan sekelilingnya untuk dapat menciptakan makna mendalam dari hal yang akan disampaikan lewat lagu.<sup>10</sup>

Dari permasalahan diatas, lahirlah sebuah pemikiran untuk menganalisis lebih lanjut nilai-nilai ibadah serta akhlak apa saja yang terkandung dalam lagu religi, khususnya lagu yang berjudul *Tombo Ati*. Alasan mengapa penulis memilih lagu *Tombo Ati* untuk dianalisis adalah karena lagu tersebut merupakan karya sastra warisan leluhur yang masih familiar hingga sekarang.<sup>11</sup> Hal yang tak kalah penting adalah dalam lagu tersebut juga memuat rangkuman dari pokok ajaran islam.<sup>12</sup> Sehingga analisis terkait hal tersebut serta relevansinya dalam penguatan pendidikan karakter layak diangkat menjadi sebuah penelitian.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak**

Nilai bisa saja menjadi keyakinan dalam menentukan pilihan setiap manusia. Menurut bahasa, nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value* serta bahasa latin *valere* yang memiliki arti kuat, berguna, mampu.<sup>13</sup> Nilai sering

---

<sup>9</sup> Yusuf Mansur, *Oase Spiritual dalam Senandung*. (Jakarta: Hikmah, 2006), hlm. 1.

<sup>10</sup> Yusuf Mansur, *Oase Spiritual*, hlm.1.

<sup>11</sup> Ahmad Rifa'I Rif'an, *Me + God*, hlm.4.

<sup>12</sup> Ahmad Rifa'I Rif'an, *Me + God*, hlm.5.

<sup>13</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.713.

diartikan oleh manusia sebagai sebuah harga. Segala sesuatu hal yang disenangi serta mendapat ridha Allah SWT. baik itu perkataan, perbuatan, sampai bisikan dalam hati adalah pengertian dari ibadah.<sup>14</sup> Jadi setelah mengetahui pengertian nilai dan ibadah, bisa diketahui pengertian nilai-nilai ibadah sebagai makna yang ada dalam suatu bentuk ibadah serta dapat dikaitkan dengan berbagai macam hal yang ada dalam kehidupan.

Sedangkan kata *Akhlak* berasal dari bahasa Arab dan merupakan jamak dari kata *Khuluq*, yang maknanya adalah tabiat, adat, perangai, kebiasaan, adab, dan agama.<sup>15</sup> Jadi, nilai-nilai akhlak merupakan makna yang ada dalam suatu bentuk perilaku atau tabiat yang dilakukan manusia serta dapat dikaitkan dengan berbagai macam hal yang ada dalam kehidupan.

## **2. Lagu Tombo Ati**

Lagu atau syair merupakan salah satu karya seni yang bersifat tertulis dan bentuknya mirip dengan puisi.<sup>16</sup> Lagu *Tombo Ati* merupakan lagu yang liriknya berisi amalan-amalan untuk sarana pengobatan penyakit hati. Tombo Ati berasal dari kata bahasa Jawa yaitu *Tombo Ati*. Kata *Tombo* berarti obat dan kata *Ati* memiliki arti Hati, jadi Tombo Ati mempunyai makna Obat Hati. Lagu tersebut merupakan warisan luhur yang berharga dan terbilang outentik karena banyak sumber yang mengatakan bahwa lagu tersebut merupakan karya dari sang waliulloh Sunan Bonang. Seiring berjalannya waktu lagu ini semakin populer lewat aransemennya oleh penyanyi religi tanah air yang bernama Opick.

## **3. Penguatan Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka upaya memperbaiki perkembangan hidup manusia. Perkembangan yang dimaksud ialah mulai dari perkembangan pikirannya, perasaannya,

---

<sup>14</sup> Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm.8.

<sup>15</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlaq Ibnu Maskawaih* (Yogyakarta :PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.76.

<sup>16</sup> M. Imron Sodikin, "Analisis Wacana Lirik Lagu "Halal" Karya Band Slank", *Skripsi*, (Bandung : Universitas Pasundan, 2016), hlm.2.

kemauannya, rohaninya, serta perkembangan-perkembangan yang lainnya.<sup>17</sup> Karakter merupakan serangkaian sikap, motivasi, kebiasaan, serta keinginan untuk selalu melakukan hal-hal baik seperti contoh mempertahankan prinsip moral, jujur, tanggung jawab, dan lain-lain. Pengertian karakter secara bahasa “*to mark*” (menandai) mempunyai arti penerapan suatu kebajikan dalam bentuk perilaku atau tindakan.<sup>18</sup> Jadi, Penguatan Pendidikan Karakter ialah gerakan pendidikan dalam satuan pendidikan melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etika dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.<sup>19</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Nilai-nilai ibadah dan akhlak apa saja yang terkandung dalam lagu *Tombo Ati* ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai ibadah dan akhlak tersebut terhadap penguatan pendidikan karakter ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mencari tahu nilai-nilai ibadah apa saja yang terkandung dalam lagu *Tombo Ati*.

---

<sup>17</sup>Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.9.

<sup>18</sup> Tadkirotun Musfiroh, “*Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*” dalam Arisman toro (Peny), *Tinjauan Berbagai aspek Karakter Building* (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008), hlm.29.

<sup>19</sup> Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan Karakter Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo*, (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm.11.

- b. Untuk mencari tahu nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam lagu *Tombo Ati*.
- c. Untuk menganalisa relevansi nilai-nilai ibadah dan akhlak dalam lagu *Tombo Ati* dengan penguatan pendidikan karakter.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca serta penambah ilmu yang bermanfaat.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya di bidang yang sama, serta bahan pertimbangan bagi siapa saja yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini. Penelitian juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum mengenai topik penelitian.
- c. Hasil analisis relevansi antara nilai-nilai ibadah serta akhlak dalam lagu *Tombo Ati* dengan penguatan pendidikan karakter diharapkan bisa memunculkan ide kreatif bagi para pendidik agar mengajarkan lagu outentik ini kepada peserta didiknya sebagai media penguatan pendidikan karakter di sekolah.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu Terkait dengan Lagu dan Nilai-Nilai yang Terdapat di Dalamnya

Pertama, skripsi hasil karya Fithriyatus Salamah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi pada Album Nasid Ria Vol.3 Serta Relevansinya dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”, di dalamnya menjelaskan tentang apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam lagu religi Album Nasid Ria Vol.3 dan relevansinya terhadap pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. Perbedaanya dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis terletak pada nilai-nilai yang akan dianalisis, objek yang akan dianalisis, serta hal yang akan direlevansikan. Penulis menganalisis nilai-nilai ibadah dan akhlak dalam lagu *Tombo Ati* serta merelevansikannya dengan

penguatan pendidikan karakter. Namun demikian, skripsi karya Fitriyatus Salamah dengan yang akan diteliti sama-sama mengkaji lagu dan menggali nilai-nilai di dalamnya.

Selanjutnya, skripsi dari Siti Zaleha yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Syair Lagu Opick”. Skripsi ini berisi tentang pesan-pesan religi yang terkandung dalam lagu-lagu karya Opick dan akan disampaikan opick kepada para pendengarnya.<sup>20</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penulis meneliti nilai-nilai ibadah serta akhlak dalam lagu *Tombo Ati* saja serta merelevansikannya dalam pendidikan karakter. Sedangkan yang diteliti oleh Siti Zaleha, murni tentang nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam seluruh syair lagu Opick. Namun tetap terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji lagu karya Opick serta menggali nilai-nilai keagamaan di dalamnya.

Lalu terdapat skripsi dengan judul “Analisis Wacana Lirik Lagu “Rehat” Karya Kunto Aji” oleh Triyan Agus Maulana Hakim. Skripsi ini berisi tentang analisis makna yang terkandung dalam lagu “Rehat” karya kunto aji<sup>21</sup> yang secara garis besar menceritakan tentang perjuangan seseorang mengejar sesuatu dan tinggal pasrah menyerahkan semuanya pada kuasa ilahi. Perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah objek analisisnya. Penulis akan menganalisis nilai-nilai ibadah dan akhlak dalam lagu religi yang berjudul *Tombo Ati* serta merelevansikannya dengan pendidikan karakter. Sedangkan untuk skripsi karya Trian Agus menganalisis isi dan makna dalam lagu karya Kunto Aji. Namun penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang makna dari sebuah lagu.

---

<sup>20</sup> Siti Zaleha, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Syair Lagu Opick”, *Skripsi*, (Banjarmasin:UIN Antasari, 2019), hlm.10.

<sup>21</sup> Triyan Agus Maulana Hakim, “Analisis Wacana Lirik Lagu “Rehat” Karya Kunto Aji”,*Skripsi* (Bandung: Universitas Pasundan, 2019), hlm.7.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian pustaka, Studi dalam penelitian pustaka, dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak/digital terkait dengan kajian penelitian oleh peneliti terdahulu.<sup>22</sup> Karena objek penelitian yang diteliti adalah bahan dokumen yaitu melakukan kajian terhadap lagu yang berjudul *Tombo Ati*. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka atau library research.

### 2. Sumber Data

#### a. Primer

Sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian, merupakan pengertian dari sumber data primer. Pengertian lain menerangkan bahwa sumber data primer yakni data yang diperoleh dari tangan pertama penelitian atau objek penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah syair lagu *Tombo Ati* karya Opick.

#### b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.<sup>24</sup> Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah buku karya Ahmad rifa'I rif'an yang berjudul "Me+God=Enough". Yang kedua ada buku yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo" karya Daris Yulianto.

---

<sup>22</sup>Devan Firmansyah, dan Febby Soesilo, *Sejarah Daerah Malang Timur :Mengenal Toponimi dan Sejarah Lokal Desa-Desa di Daerah Pakis dan Sekitarnya* (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm.12-13.

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.132.

<sup>24</sup> Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian*, hlm.132.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi ialah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, misalnya buku, jurnal, dan media lainnya guna memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian.<sup>25</sup> Penulis mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi karya orang lain sebagai bahan rujukan. Setelah data terkumpul, barulah penulis membacanya dengan penuh antusias sembari berfikir kritis untuk mengambil pesan-pesan serta ide-ide utama semua sumber data baik data primer maupun sekunder yang berkaitan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya, analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu hipotesa. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kreativitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content analysis*) yaitu melakukan analisis terhadap sebuah teks lagu. Analisis isi adalah suatu metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur menangkap isi atau pesan dalam sebuah bacaan, menguraikannya secara objektif dan sistematis untuk menarik inferensi (simpulan) dari sebuah dokumen.<sup>26</sup> Krippendorf mengemukakan bahwa analisis isi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen, atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya.<sup>27</sup> Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti diantaranya adalah :

1. Peneliti membaca seluruh syair lagu *Tombo Ati* yang memuat nilai-nilai ibadah dan akhlak dengan penuh konsentrasi serta memahami makna lagu secara mendalam.

---

<sup>25</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.77.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 158.

<sup>27</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Kontent Buku Teks Kurikulum 2013*,(Sleman: Deepublish,2018), hlm.56.

2. Peneliti melakukan pengurangan (reduksi) data dengan memilah-milah dan mengurangi data yang didapat dari syair lagu *Tombo Ati* yang kurang relevan dalam pemecahan rumusan masalah.
3. Peneliti hanya memilih bunyi syair yang paling dianggap mewakili dan memiliki kandungan nilai-nilai ibadah dan akhlak.
4. Setelah data tersebut dikurangi, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisa data tersebut dengan mengerahkan pemikiran dan mencari data sekunder yang menguatkan pemikiran peneliti.
5. Setelah data dianalisis, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah teks lagu *Tombo Ati*. Kesimpulan yang akan diambil dari hasil pengkajian lagu tersebut adalah nilai-nilai ibadah serta akhlak yang terkandung didalamnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari suatu penelitian yang mana akan memberikan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Fungsinya adalah untuk memudahkan memahami isi skripsi. Berikut bagian-bagian dari sistematika pembahasan antara lain:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori tentang ibadah, akhlak, serta penguatan pendidikan karakter. Pada bab ini yang diuraikan adalah teori-teori terkait nilai-nilai ibadah dan akhlak serta teori yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter. Sehingga nantinya akan memudahkan proses analisa data penelitian.

BAB III Profil Teks Lagu *Tombo Ati*, bab ini berisi tentang sejarah terciptanya lagu, Karakteristik lagu, serta biografi pencipta.

BAB IV Analisis Data, pada bab ini menganalisis nilai-nilai ibadah dan akhlak dalam lagu *Tombo Ati* serta relevansinya terhadap penguatan pendidikan karakter.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Lalu bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### IBADAH, AKHLAK, PENGUATAN PENDIDIKAN AKRAKTER

#### A. Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak

##### 1. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, telah didefinisikan pengertian nilai sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia dari hakikatnya.<sup>28</sup> Seluruh aspek kehidupan yang ada di dunia ini pastilah tidak akan lepas dari sesuatu yang disebut nilai. Menurut bahasa, nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value* serta bahasa latin *valere* yang memiliki arti kuat, berguna, mampu. Pada hakikatnya, nilai akan dapat terdefinisi jika disandarkan pada suatu konsep tertentu. Jika sudah disandarkan pada suatu objek atau konsep tertentu, nilai dapat terdefinisi pengertiannya dan menghasilkan teori yang bermacam-macam. Semisal nilai menurut pandangan sosial, ekonomi, politik, atau agama.<sup>29</sup> Sehingga, dapat disimpulkan bahwa makna dari suatu nilai tergantung pada sudut pandang mana kita melihat. Banyak juga para tokoh yang mendefinisikan pengertian nilai, antara lain :

- a. Ngalim Purwanto mengatakan “Adat istiadat, kepercayaan, agama, dan etika sangat berpengaruh terhadap nilai yang ada dalam diri seseorang. Hal tersebut memengaruhi sikap, pandangan, dan pendapat tiap individu yang selanjutnya akan tergambar ketika bertindak atau bertingkah laku dalam memberikan penilaian.<sup>30</sup> Max Scheler mengatakan bahwasannya “nilai adalah sebuah kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang”<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai> diakses pada 12 November 2021. Pukul 10.00 WIB

<sup>29</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto, STAIN Press, 2014), hlm.33.

<sup>30</sup> Qiqi Yulianti dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.14.

<sup>31</sup> Purna Wiam Rimadhani, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Sulam Taufiq Karya Syaikh Abdullah Bin Husain Ba’alwi”, *Skripsi* (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), hlm.16.

- b. Harun Nasution juga berpendapat bahwasannya “nilai merupakan sebuah etika religius yang bisa berupa kejujuran, murah hati, sabar, memberi maaf, baik sangka, bersih hati, berani, kesucian, berkata benar, mencintai ilmu, dan berpikir lurus.”<sup>32</sup>
- c. Chabib Toha menyatakan bahwasannya nilai ialah sifat yang melekat pada sesuatu serta telah berhubungan dengan subyek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>33</sup>

Setelah mengetahui beberapa pengertian nilai menurut para tokoh, selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwasannya nilai merupakan hal-hal yang berkaitan atau disandarkan pada perilaku manusia yang telah ada takarannya dalam agama, budaya, serta adat istiadat di tengah masyarakat.<sup>34</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang bisa dijadikan pedoman hidup bagi manusia demi kelangsungan hidupnya. Jika manusia ingin hidupnya dipenuhi dengan berbagai macam nilai positif yang berguna dalam kehidupannya, maka ia harus dekat dengan hal-hal positif. Sebaliknya, jika manusia dalam kehidupannya selalu mendekati dengan hal-hal negatif, maka yang diperoleh adalah nilai-nilai negatif dalam kehidupan.

## 2. Pengertian Ibadah

Salah satu bentuk nilai-nilai yang positif serta berguna dalam kehidupan manusia adalah nilai-nilai ibadah. Ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia terhadap Tuhannya sebagai bentuk penghambaan dan kepatuhan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Ibadah secara bahasa, berasal dari bahasa Arab *abada, ya'budu, 'abadan/'ibadatan* yang berarti menyembah, menghambakan diri dan mengabdikan.<sup>35</sup> Sedangkan menurut istilah, ibadah adalah suatu bentuk kepatuhan, sikap tunduk, dan cinta

<sup>32</sup> Subur, Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12, No.1,(2007), hlm.2

<sup>33</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.18.

<sup>34</sup> Qiqi Yulianti dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, hlm.15.

<sup>35</sup> Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah*, hlm.1.

yang sempurna kepada Allah SWT.<sup>36</sup> Adapun pendapat dari para ulama terkait pengertian ibadah, diantaranya :<sup>37</sup>

1. Menurut Ulama fiqh ibadah adalah bentuk taat serta tunduk dengan cara merendahkan diri di hadapan Allah SWT. Dalam artian, segala sesuatu yang dilakukan manusia semata-mata untuk mencapai keridhaan Allah SWT.
2. Menurut Ulama Mazhab Hanafi, ibadah adalah perbuatan *mukallaf* dalam rangka memerangi hawa nafsunya untuk mengagungkan Allah SWT.
3. Menurut Ibnu Taimiyah, ibadah merupakan ketaatan dan ketundukan kepada yang disembah dengan didasari rasa kecintaan pada-Nya, karena unsur kecintaan ialah unsur yang amat penting.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian ibadah ialah segala bentuk perbuatan manusia yang dilakukan semata-mata untuk mencapai ridha Allah dalam rangka penghambaan diri pada-Nya. Manusia hidup di dunia ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menyembah-Nya. Sedemikian rupa Allah SWT. menciptakan manusia dilengkapi dengan akal pikiran serta perasaan bukan karena sebab lain namun karena manusia diharuskan mempergunakan akal pikiran dan perasaannya untuk menyadari kebesaran Allah SWT. Ibadah sendiri terdiri atas beberapa macam, diantaranya adalah ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

### 3. Macam-macam Ibadah

Ruang lingkup ibadah sangatlah luas, sehingga agama mewajibkan ketika seseorang akan melakukan ibadah harus didahului dengan niat.<sup>38</sup> Hal ini karena niat adalah penentu perbuatan yang dilakukan, apakah perbuatan tersebut masuk dalam kategori ibadah atau hanya perbuatan semata. Ulama fiqh membagi ibadah berdasarkan hubungannya dengan *abid* (orang yang beribadah) dengan *ma'bud* Nya (Allah SWT) menjadi

<sup>36</sup> Misbahus Surur, *Dahsyatnya Sholat Tasbih*, (Jakarta: Qultummedia, 2020), hlm. 24.

<sup>37</sup> Misbahus Surur, *Dahsyatnya Sholat*, hlm.21.

<sup>38</sup> Endang kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama & Psikologi Islami*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm.98.

dua macam, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdah*,<sup>39</sup> berikut pengertiannya :

a. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang mengandung hubungan vertikal terhadap Allah SWT. Maksudnya ialah, amalan yang dilakukan tertuju langsung kepada-Nya. Ibadah *mahdhah* mempunyai tata cara tertentu serta aturan-aturan tertentu pula. Contoh ibadah *mahdhah* adalah sholat lima waktu, haji bagi yang mampu, puasa, tayamum, wudhu, ihram, mandi hadast, zakat, serta ibadah lainnya yang mempunyai rukun serta syarat tertentu yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.<sup>40</sup> Menurut pandangan ulama, ibadah ini bersifat khas atau khusus sehingga perkara di dalamnya merupakan kewajiban dari Allah yang apabila dijalankan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa.<sup>41</sup> Dengan menjalankan ibadah *mahdhah*, manusia sudah menunjukkan ketaatannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang apabila dilakukan mendatangkan kebaikan jika dibarengi niat ikhlas karena Allah SWT.<sup>42</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah yang perkaranya diizinkan atau dibolehkan-Nya meliputi segala sesuatu yang apabila dilakukan mendapatkan pahala namun apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa.<sup>43</sup> Ibadah ini dinilai sebagai ibadah yang bisa mendatangkan kemanfaatan satu sama lain, sehingga merupakan ibadah yang bersifat umum. Keistimewaan ibadah *ghairu mahdhah* adalah hal baik sekecil apapun ketika dilakukan dengan niat ikhlas *lillahita'ala* maka pelakunya akan mendapatkan pahala langsung

<sup>39</sup> Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Thaharah*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hlm. 4.

<sup>40</sup> Khalilah Demunisa, *Ngaku Gaul Kok Galau*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), hlm. 54.

<sup>41</sup> Daeng Naja, *Bekal Bankir Syariah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 298.

<sup>42</sup> Ahmad Abi Al-Musabbih, *Reuni Ahli Surga*, (Yogyakarta: Araska, 2021), hlm. 21.

<sup>43</sup> Daeng Naja, *Bekal Bankir*, hlm. 298.

dari Allah SWT. Contoh ibadah *ghairu mahdhah* antara lain berdzikir, memberikan senyuman pada orang lain, menolong sesama yang membutuhkan, belajar, sedekah, dan lain-lain.

Jadi ibadah bukan hanya seputar amalan-amalan yang mempunyai syariat dan aturan tertentu saja, namun hal-hal sekecil apapun itu jika dilakukan dengan niat ikhlas lillahita'ala maka akan mendatangkan pahala bagi pelakunya. Bahkan selain mendatangkan pahala, manusia yang beribadah akan senantiasa mendapat ridha dan kecintaan Allah SWT.<sup>44</sup>

Selanjutnya, ibadah terbagi menjadi dua berdasarkan waktu pelaksanaannya, *pertama* ibadah *muwaqqad* yaitu ibadah yang pelaksanaannya berkaitan dengan waktu.<sup>45</sup> Ibadah ini terbagi menjadi tiga macam: (1) *Muasa'*, waktu yang disediakan lebih banyak daripada pelaksanaannya, contohnya sholat lima waktu; (2) *Mudayyaq*, ialah waktu yang disediakan sama halnya dengan kebutuhan pelaksanaan ibadahnya, misalnya puasa Ramadhan; (3) *Dzussyabihayni*, yaitu serupa dengan *muwassa'* dan *mudayyaq*, contohnya adalah ibadah haji. Hal ini karena ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji saja namun pelaksanaannya tidak sampai sebulan. Oleh karena itu, ibadah haji tergolong *muwassa'*, serta pada sisi lain tergolong *mudayyaq* karena waktu pelaksanaannya satu tahun sekali. *Kedua* ialah ibadah *mutlak*, ibadah ini merupakan ibadah yang dilakukan tanpa terikat aturan waktu.<sup>46</sup>

Dari segi pelaksanaannya, ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah *muadda* dan ibadah *maqdh*.<sup>47</sup> Ibadah *muadda* adalah ibadah yang dilakukan dengan ketentuan syari'ah, seperti ibadah sholat dan puasa di bulan ramadhan. *Kedua*, *maqdh*, ialah ibadah yang dilakukan tidak tepat waktu atau dilaksanakan di luar waktu ibadah yang telah tersedia.

<sup>44</sup> Irma Irawati Hamdani, *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu*, (Jakarta: Qibla, 2014), hlm.4.

<sup>45</sup> Endang kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama*, hlm.96.

<sup>46</sup> Endang kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama*, hlm.97.

<sup>47</sup> Endang kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama*, hlm.97.

Ibadah juga terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya yaitu *quliyah*, *tarqiyyah*, dan *fi'liyah*.<sup>48</sup> *Pertama*, ibadah *qauliyah*, ibadah ini merupakan ibadah yang dilakukan melalui ucapan, seperti contoh berdzikir, berfatwa, dan lain-lain. *Kedua*, *tarkiyah*, ialah ibadah yang mana pelakunya diperintahkan untuk meninggalkan sesuatu. Contohnya adalah ibadah puasa, ibadah puasa memerintahkan bagi pelakunya untuk meninggalkan makan dan minum selama beberapa waktu, selain itu orang yang maelaksanakan puasa juga dilarang untuk berbuat maksiat. *Ketiga*, *fi'liyyah*, ibadah *fi'liyyah* merupakan ibadah yang dilakukan dengan perbuatan. Ibadah *fi'liyyah* terbagi menjadi tiga golongan yaitu *Badaniyyatun* (ibadah yang bersifat badan), seperti shalat lima waktu. *Maliyyatun*, yaitu ibadah yang ditekankan melalui harta benda, misalnya zakat dan sedekah. *Murakkabatun minhuma*, yaitu ibadah yang terdiri dari badan dan harta contohnya adalah haji.

Jika digolongkan dari segi hukum, ibadah terbagi menjadi dua, yaitu wajib dan sunnah.<sup>49</sup> Ibadah wajib merupakan ibadah yang berkaitan dengan sanksi hukuman yang berat jika ditinggalkan. Sedangkan ibadah sunnah adalah ibadah yang apabila tidak dikerjakan tidak mendatangkan sanksi hukuman.

Ibadah sangat bermacam-macam jika diklasifikasikan satu-persatu. Ada kategori ibadah berdasarkan waktu pelaksanaan, ada juga kategori ibadah berdasarkan hukum, berdasarkan sifat, berdasarkan sudut pandang pelaksanaan, dan kategori ibadah berdasarkan hubungannya dengan *abid & ma'bud*. Hal ini menjadi bukti bahwa ibadah memang sangat luas ruang lingkupnya.

#### 4. Dasar Ibadah

Pengertian Al-Qur'an terdefinisi secara etimologi dan terminologi. Menurut etimologi, Al-Qur'an berasal dari masdar *qaraa-yaqra-u-qira-*

<sup>48</sup> Endang kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama*, hlm.97.

<sup>49</sup> Endang kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama*, hlm.97.

*atan-qur'anan* yang bermakna bacaan.<sup>50</sup> Sedangkan secara istilah/terminologi Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf, serta diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>51</sup>

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah paling sempurna diantara makhluk-makhluk yang lain di bumi ini. Tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada-Nya dan suatu saat nanti pasti akan kembali pada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Az-Zariat 51:56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”* ( Q.S Az- Zariyat:56)<sup>52</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan agar menyembah-Nya. Dalam kaitan ini Allah swt berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحٰنَهُ

Artinya : *“Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada tuhan selain Dia. Mahasuci Dia dari apa yang mereka persekutukan.”* (QS-Taubah :31)<sup>53</sup>

Ahli tafsir berpendapat bahwa maksud dari kedua ayat tersebut ialah<sup>54</sup> bahwa Allah tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri. Maka setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima apa yang Dia takdirkan, mereka

<sup>50</sup> Purna Wiam Rimadhani, “Analisis Nilai, hlm.21.

<sup>51</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), hlm.17.

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.523.

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.191

<sup>54</sup> Misbahus Surur, *Dahsyatnya Sholat*, hlm.21.

dijadikan atas kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah Dia tentukan. Tak seorang pun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karena semuanya adalah dengan kehendak Allah. Ayat tersebut menguatkan perintah mengingat Allah swt dan memerintahkan manusia agar melakukan ibadah kepada Allah swt. Manusia tercipta di bumi ini dengan segala kesempurnaan yang dimiliki hanyalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT.

Ibadah sudah menjadi fitrah manusia yang masuk dalam fenomena spiritual paling purba atau paling mengakar dalam kehidupan dimuka bumi.<sup>55</sup> Bagaimana tidak, kajian terhadap berbagai macam peninggalan masa lalu atau purbakala menunjukkan bahwasannya manusia hidup pastilah di sana ditemukan jejak-jejak peribadatan manusia meskipun beda cara, bentuk, serta objeknya.<sup>56</sup> Untuk itu, banyak para ahli agama yang menyatakan bahwasannya ibadah merupakan tujuan penghambaan kepada sang Khaliq.

## 5. Pengertian Akhlak

Akhlak terdefinisi secara etimologi dan terminologi. Definisi akhlak secara etimologi, yaitu berasal dari bahasa Arab *khuluk* yang bermakna kelakuan, tabiat, watak, budi pekerti, serta kebiasaan.<sup>57</sup> Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus.<sup>58</sup> Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, bila perbuatan yang dilakukan baik, maka akhlak yang diperbuat dinamakan akhlak mulia. Sedangkan apabila perbuatan yang dilakukan buruk, maka dikatakan bahwa hal tersebut merupakan akhlak buruk. Selain dua definisi di atas, terdapat pengertian akhlak menurut para ahli, diantaranya :

---

<sup>55</sup> Syakh Tosun bayrak dan Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm.9.

<sup>56</sup> Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, hlm.10

<sup>57</sup> Nuryantika, dkk, *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" Di Sekolah Islam Terpadu*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm.41.

<sup>58</sup> Nuryantika, dkk, *Strategi Penerapan*, hlm.41.

- a. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>59</sup>
- b. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>60</sup>

Selain pengertian akhlak sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, terdapat juga indikator akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an, yaitu :

- a. Kebaikan bersifat mutlak (*al-khairah al-mutlaq*) yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam segala tempat dan keadaan.
- b. Kebaikan bersifat menyeluruh (*as-Shalahiyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- c. Implementasi bersifat wajib (*al-izlam al-mustajab*), yaitu hukum, tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
- d. Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muhitah*), yaitu melibatkan pengawasan Allah SWT. dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah.<sup>61</sup>

Akhlak merupakan suatu pengetahuan yang menjelaskan terkait baik buruknya perbuatan manusia, lalu memberikan arahan kepada manusia, serta memberikan tujuan akhir dari usaha yang telah dilakukannya.<sup>62</sup> Akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang tertanam dalam diri manusia tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan

---

<sup>59</sup> Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati* terjemah Ihya 'Ulum Ad-din, dalam tahdzib al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub, (Bandung: Karisma, 2000), hlm.31.

<sup>60</sup> Imam Ghozali, Pendidikan Etika, Moral, dan Akhlak dalam Kehidupan Remaja Islam di Kecamatan Mulyorejo Surabaya, *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, vol. 02, No. 02, (2019), hlm.2

<sup>61</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arab Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm.141

<sup>62</sup> Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1, No.4, (2015), hlm, 73

terlebih dulu serta tanpa adanya dorongan dari luar atau bisa dikatakan perbuatan tersebut muncul secara spontan.<sup>63</sup> Pada dasarnya, akhlak bukan hanya sekedar kemampuan dalam melakukan serta bukan hanya sekedar teori saja, tetapi juga merupakan gabungan antara dirinya dan keadaan jiwanya yang memunculkan suatu tingkah laku serta situasi yang sebaiknya melekat pada jiwa seseorang sehingga tingkah laku yang muncul pada dirinya tidak bersifat sementara. Suatu aspek pribadi tidak hanya bergantung pada kesempurnaan akhlak saja akan tetapi di dalam diri manusia ada suatu unsur kekuatan yang akan menjadi pribadi yang baik dan buruk, unsur kekuatan itu adalah unsur kekuatan amarah, keadilan, dan nafsu.<sup>64</sup>

Sejatinya, akhlak muncul karena adanya suatu perbuatan seseorang dengan mudah dan senang tanpa pemikiran terlebih dahulu. Maka, perbuatan dibagi menjadi dua yaitu perbuatan baik dan perbuatan buruk. Perbuatan baik sama saja dengan akhlak yang baik pula, seperti halnya akhlak yang dimiliki oleh para Nabi, Rasul, para syuhada dan shalihin. Akhlak baik juga ditegaskan atas dasar perkara yang baik serta meninggalkan perkara larangan Allah SWT. Sedangkan akhlak buruk ialah penyakit hati yang dapat menghalangi manusia mencapai segala keberkahan serta ridha Allah SWT. Penyakit hati inilah yang berbahaya bagi manusia, karena dapat mendatangkan keluh kesah dan ketidaktenangan bagi manusia.<sup>65</sup>

## 6. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji (*Khuluq al-Hasan*) dan akhlak tercela (*Khuluq al-Sayyi'*).<sup>66</sup>

### a. Akhlak Terpuji (*Khuluq al-Hasan*)

<sup>63</sup> Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), hlm.176.

<sup>64</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzli Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.10, No.2,(2015), hlm. 369.

<sup>65</sup> Asming Yalwae dan Ahmas Farid bin Ibrahim, Akhlak Warisan Rasullullah SAW Membawa Kemuliaan Umat, *Jurnal Usuluddin*, Bil 26(2007), hlm.73

<sup>66</sup> Siti Suwaibatul Aslamiyah,dkk, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, (Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2021), hlm.1

Banyak pengertian terkait akhlak terpuji atau mulia atau akhlak baik itu sendiri. Diantaranya pengertian akhlak terpuji Menurut Ali r.a, ialah akhlak yang di dalamnya mengandung tiga hal: menjauhi segala yang diharamkan, mencari yang halal dan menyenangkan para anggota keluarga.<sup>67</sup> Menurut Al-Hasan, akhlak terpuji adalah menghadapi manusia dengan wajah cerah, memberi bantuan setiap kali diperlukan, serta menjaga diri sendiri dari mengganggu orang lain.<sup>68</sup> Dari pendapat para tokoh tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya akhlak terpuji ialah akhlak yang dapat melahirkan perangai dan perilaku yang baik pula. Sebaliknya, jika akhlak yang tercermin adalah akhlak tercela, maka yang muncul adalah perilaku tercela pula.

Akhlak terpuji atau mulia sering disebut juga dengan akhlak *mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”.<sup>69</sup> Maka dari itu, akhlak *mahmudah* disebut sebagai akhlak terpuji. Menurut Imam al-Ghazali, akhlak terpuji disebut juga *fadhilah* (kelebihan) dan merupakan sumber ketaatan yang nantinya akan memunculkan rasa ingin mendekatkan diri pada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.<sup>70</sup> Rasa taat yang muncul terhadap Allah SWT. pastinya dibuktikan lewat tindakan-tindakan yang mencerminkan akhlak baik atau terpuji itu sendiri.

Banyak sekali cerminan akhlak terpuji yang tergambar dalam sifat manusia. Seperti halnya pendapat dari tokoh ahli fiqih bernama Ibnu Hazm yang mengatakan bahwa pangkal dari akhlak terpuji ada empat, yaitu sifat adil, paham akan hal-hal baik, keberanian, serta kedermawanan.<sup>71</sup> Menurut beliau, empat sifat tersebut merupakan sifat

---

<sup>67</sup> Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Jakarta Selatan: Mizan Digital Publishing, 2014), hlm.27.

<sup>68</sup> Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit*, hlm.28

<sup>69</sup> Aditya Firdaus dan Rinda Fauzia, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.139

<sup>70</sup> Aditya Firdaus dan Rinda Fauzia, *Pendidikan Akhlak*, hlm.139

<sup>71</sup> Aditya Firdaus dan Rinda Fauzia, *Pendidikan Akhlak*, hlm.140

yang akan muncul ketika manusia memiliki akhlak terpuji atau akhlak yang baik. Adapun pendapat dari Ibnu Qayyim yang menyatakan bahwa pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi.<sup>72</sup> Jadi, bermacam-macam pendapat terkait akhlak terpuji menggambarkan bahwa sifat terpuji nantinya akan lahir ketika sudah tertanam akhlak terpuji dalam diri seseorang.

b. Akhlak Tercela (*Khuluk al-Sayyi'*)

Akhlak tercela tentunya adalah kebalikan dari akhlak terpuji. Ketika akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai Allah SWT, maka akhlak tercela adalah akhlak yang tidak disukai Allah SWT. Akhlak tercela merupakan segala bentuk tingkah laku dan perbuatan yang tercela.<sup>73</sup> Alasan mengapa Allah tidak menyukai bahkan membenci akhlak tercela dikarenakan akhlak tercela dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.<sup>74</sup> Hal ini karena akhlak tercela dibenci oleh Allah SWT. dan manusia.

Nama lain dari akhlak tercela adalah akhlak *mazmumah*. Sering dikenal sebagai lawan dari akhlak *mahmudah*. Istilah *mazmumah* menurut imam Al-Ghazali disebut *muhlikat* maknanya segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.<sup>75</sup> Ketika akhlak *mahmudah* memunculkan *fadhilah* atau kebaikan, maka akhlak *mazmumah* akan memunculkan *qabihah* atau keburukan.<sup>76</sup> Keburukan-keburukan inilah yang nantinya akan mendatangkan penyakit hati jika hati belum terisi penuh oleh *akhlakul karimah* yang kuat, karena sejatinya hati adalah dzat yang mudah terombang-ambing keadaanya.<sup>77</sup>

Hubungan dari akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah* diibaratkan seperti vitamin dan penyakit. Akhlak *mahmudah* laksana

<sup>72</sup> Aditya Firdaus dan Rinda Fauzia, *Pendidikan Akhlak*, hlm.139

<sup>73</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm.54

<sup>74</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar*, hlm.56

<sup>75</sup> Muhammad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, (Sukabumi: Farha, 2021), hlm. 38

<sup>76</sup> Muhammad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran*, hlm.38

<sup>77</sup> Ahmad Rifa'I Rif'an, *Me+God*, hlm.97

vitamin dan mineral yang berkhasiat serta membuat tubuh menjadi sehat. Sedangkan akhlak *mazmumah* laksana virus penyakit yang merusak tubuh. Jika kita berkewajiban membangun fisik kita dengan akhlak yang baik maka baiknya kita obati dan kosongkan terlebih dahulu diri kita dari berbagai penyakit hati yang bisa meradang kapan saja. Usaha yang dilakukan pastilah dengan membina pribadi yang selalu bisa berakhlak *mahmudah* dan berusaha menghindarkan diri sifat tercela.

Hal ini, sebagaimana pendapat dari intelek muda Muhammadiyah yang bernama Muhammad Abdullah darraz, beliau menyatakan bahwa akhlak terlihat memiliki dua sisi, yaitu sisi baik dan buruk.<sup>78</sup> Sisi baik dan buruk melambangkan sifat yang ada dalam diri manusia. Tidak semua manusia memiliki sifat yang murni baiknya, pasti ada sisi buruknya karena hakikatnya manusia bukan makhluk sempurna.

## 7. Ruang Lingkup Akhlak

Sangat luas jika berbicara tentang ruang lingkup akhlak. Karena sebab inilah, banyak ulama yang memiliki pandangan berbeda tentang ruang lingkup akhlak. Menurut seorang ulama abad 20 yang bernama Muhammad Abdullah Ad-Diraz, ruang lingkup akhlak terbagi atas 5 macam,<sup>79</sup> diantaranya :

- a. Akhlak perorangan, yaitu akhlak yang didalamnya menjelaskan tentang empat hal yaitu akhlak yang diperintahkan (*Al-Awamir*), akhlak yang dilarang (*An-Nawahi*), akhlak yang diperbolehkan (*Al Mubahat*), dan akhlak untuk sesuatu yang darurat (*Al mukhlafah bil ithirar*).
- b. Akhlak keluarga, yaitu akhlak yang memiliki tuntutan kewajiban antar sesama anggota keluarga. Terdapat tiga kewajiban dalam akhlak keluarga yaitu kewajiban terhadap orang tua, kewajiban dalam hubungan suami istri, serta kewajiban terhadap kerabat dekat.

<sup>78</sup>Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2021), hlm.89.

<sup>79</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak*, hlm.22

- c. Akhlak dalam masyarakat, yaitu akhlak yang mengatur adab-adab dalam bermasyarakat, dari sesuatu yang boleh hingga tidak boleh dilakukan dalam hidup bermasyarakat. Akhlak ini meliputi hal-hal yang diperintahkan, hal-hal yang dilarang, dan kaidah-kaidah adab bermasyarakat.
- d. Akhlak dalam bernegara, merupakan akhlak yang berisi kaidah-kaidah dalam hidup berbangsa dan bernegara. Didalamnya, memuat akhlak tentang hubungan antara pemimpin dengan rakyat, dan akhlak tentang hubungan dengan negara luar.
- e. Akhlak beragama, ialah akhlak yang berisi tentang bagaimana cara memenuhi kewajiban diri kepada Allah.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak sangatlah luas. Bahkan seorang ulama Muhammadiyah bernama Yunahar Ilyas, menggenapkan ruang lingkup akhlak sebagaimana pernyataan Muhammad Abdullah Ad-Diraz menjadi enam. Yang ke enam ialah akhlak kepada Rasulullah SAW.<sup>80</sup>

Adapun pendapat lain terkait ruang lingkup akhlak. Pendapat tersebut berasal dari seorang cendekiawan muslim bernama Ulil Amri Syafri. Menurutnya, ruang lingkup akhlak terbagi menjadi tiga bagian besar,<sup>81</sup> yaitu : pertama, akhlak kepada Allah SWT dan RasulNya. Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang seharusnya ada dalam diri manusia agar bisa memantaskan diri sebagai hamba yang baik. Kedua, akhlak kepada diri sendiri dan keluarga yang di dalamnya memuat aturan-aturan tentang sikap seharusnya kita terhadap keluarga. Lalu yang ketiga, akhlak bermuamalah atau yang mengatur hubungan diri sendiri dengan orang lain dalam lingkungan bermasyarakat.

---

<sup>80</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), hlm.6

<sup>81</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.80-81

Banyak peneliti juga yang memaparkan bahwa ruang lingkup akhlak terbagi menjadi tiga bagian besar,<sup>82</sup> seperti halnya pendapat dari Ulil Amri Syafri. Namun terdapat perbedaan jika dilihat dari sudut pandang objeknya, yaitu: pertama, akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya yang berisi tentang kewajiban hamba terhadap sang Khaliq serta kewajiban umat Rasullullah atas apa yang telah beliau ajarkan kepada umatnya. Kedua, akhlak antar sesama manusia, yang di dalamnya berisi tentang akhlak seseorang dengan orang lain misalnya kepada teman, kerabat, keluarga, dan sesama manusia yang berbeda keyakinan. Lalu yang ketiga, akhlak terhadap lingkungan, yang dimaksud dengan lingkungan pastilah lingkungan tempat tinggal, di dalamnya memuat bagaimana kita bersifat baik terhadap makhluk Allah selain manusia contohnya binatang, tumbuhan. Sesuai dengan hadits Nabi SAW, manusia diperintahkan untuk senantiasa peduli terhadap lingkungan tempatnya hidup, serta berperilaku baik terhadap tumbuhan dan binatang sebagai sesama makhluk Allah yang tinggal di bumi.

#### **8. Ciri-ciri Akhlak Islamiyyah**

Terkadang banyak orang yang menyamakan antara nilai-nilai karakter dengan nilai akhlak, padahal hakikatnya kedua nilai tersebut berbeda, karena nilai akhlak lebih luas dan lebih terfokus pada ketundukan terhadap Allah SWT.<sup>83</sup> Menurut Thomas Lickona, terdapat 12 nilai moral yang dapat ditanamkan kepada peserta didik diantaranya :<sup>84</sup>

- a. Sikap jujur
- b. Bertanggung jawab
- c. Toleransi
- d. Kebijaksanaan
- e. Sikap hormat
- f. Adil

---

<sup>82</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak*, hlm.23-24

<sup>83</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak*, hlm.24

<sup>84</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character : How Our School Can Teaxh Tespect And Responsibility*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm.74

- g. Disiplin diri
- h. Saling tolong menolong
- i. Demokratis
- j. Berani
- k. Peduli sesama
- l. Kerjasama

Pendidikan islam mengajarkan tentang nilai-nilai akhlak yang dapat dijadikan panduan dalam melakukan perbuatan baik oleh peserta didik. Selain sebagai panduan, nilai-nilai akhlak juga dapat ditanamkan kepada peserta didik sebagai motivasi agar dapat selalu berkarakter baik. Agama islam mengutamakan akhlak kepada Allah sebelum akhlak-akhlak yang lain meskipun akhlak yang lain tidak kalah pentingnya untuk diamalkan. Islam senantiasa mengajarkan umatnya agar menjaga dua hubungan, yaitu hubungannya dengan Allah ta'ala dengan cara beribadah pada-Nya dan hubungan dengan sesama makhluk hidup dengan tetap mengamalkan akhlak terpuji.

Dari sini dapat terlihat bahwasannya nilai akhlak memang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, karena peserta didik adalah generasi penerus yang diharapkan memiliki akhlakul karimah. Terlebih lagi dalam kehidupan, peserta didik dituntut untuk menentukan siapa diri mereka, dengan siapa mereka bergaul, serta bagaimana cara mereka bergaul dengan baik terhadap orang lain. Kesimpulannya, dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari peserta didik adalah akhlaknya bukan nilai ujian yang didapatkan dalam bangku sekolah.<sup>85</sup>

Terkait dengan nilai akhlak dalam agama islam, seorang ulama asal Mesir bernama Mahmud al-misri, mengungkapkan bahwa nilai akhlak bisa ditentukan dengan dua aspek, yaitu akhlak kepada Allah yang mencakup, ketundukan hamba untuk selalu memohon ampun kepadaNya, berjalan kepadaNya, berusaha untuk memahami aib diri sendiri dan

---

<sup>85</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak*, hlm.26.

senantiasa muhasabah diri, serta tetap bersyukur terhadap ketentuan apapun.<sup>86</sup>

Untuk kategori akhlak kepada sesama makhluk, menurut beliau tercermin dalam dua hal, yaitu sikap saling mengulurkan bantuan terhadap sesama yang membutuhkan dan beramal baik, serta berusaha menahan diri agar tidak melakukan hal-hal tercela. Sikap tersebut dapat dicapai melalui lima hal, yaitu :

- a. Pengetahuan mendalam tentang agama islam
- b. Sikap dermawan
- c. Kesabaran
- d. Sikap terbuka untuk selalu menerima hal-hal baik
- e. Ilmu yang bermanfaat

Adapun ulama lain yang berpendapat mengenai nilai akhlak, beliau bernama Subur. Cakupan nilai-nilai akhlak menurut ulama yang bernama Subur terbilang lebih luas dibandingkan cakupan yang diungkapkan oleh Mahmud Al Misri. Menurut beliau, nilai akhlak bukan hanya seputar akhlak kepada Allah dan manusia, tetapi juga membahas tentang akhlak terhadap diri sendiri.<sup>87</sup> Dalam pandangan Subur, nilai-nilai akhlak terbagi menjadi dua kelompok yaitu: nilai nurani yang meliputi berani, jujur, cinta damai, yakin pada diri, kesucian hati, disiplin. Adapun yang kedua yaitu nilai-nilai memberi, yaitu meliputi: sikap setia, penghormatan, kasih sayang, tidak egois, ramah dan bersikap adil.

Sesungguhnya Akhlak Islamiyyah merupakan pondasi utama yang sangat kokoh serta tidak mudah mengalami goncangan perubahan sebagaimana etika dalam masyarakat. Hal itu disebabkan karena Akhlak Islamiyyah lahir dari akidah yang benar nan lurus serta bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>88</sup> Keistimewaan dari Akhlak Islamiyyah, dapat dirasakan dengan mengetahui etika-etika yang

---

<sup>86</sup> Mahmud Al Misri, *Mausu'ah Min Akhlakir Rasul SAW*, (Selangor : Aras Mega, 2014). hlm, 16-17

<sup>87</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak*, hlm.26.

<sup>88</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak*, hlm.29.

diterapkan ditengah masyarakat. Sesuai yang dijelaskan oleh Syekh Miqdad Baljin, Akhlak Islamiyyah memiliki keistimewaan, diantaranya :

- a. Penilaian akhlak dalam agama islam sangat luas dan tidak sebatas terhadap masalah lahiriah semata, tetapi juga nilai batiniah yang punya relasi dengan al qalb atau hati manusia, misalnya niat, harapan, dan lain sebagainya.
- b. Ruang lingkup akhlak secara islam tak hanya sebatas hubungan manusia dengan sesama manusia yang punya ikatan persaudaraan, tetapi islam meluaskan ruang lingkup akhlak kepada hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi.
- c. Nilai-nilai akhlak dalam agama islam bersifat absolut dan universal, berbeda dengan etika atau nilai moral yang banyak dipegang oleh masyarakat sehingga dapat dengan mudah berubah-ubah.
- d. Kesempurnaan dari akhlak sendiri terbukti mampu mengkoordinir semua kepentingan manusia selama hidupnya, terlihat jelas pada pembuktian masuknya segala kebaikan dibawah definisi akhlak mulia dalam islam, sedangkan untuk segala keburukan akan masuk pada kategori akhlak tidak baik dalam agama islam.
- e. Luasnya ruang lingkup akhlak dalam agama islam, memiliki pengaruh terhadap ruang lingkup pendidikan islam salah satu tujuannya yaitu menjadikan akhlak yang baik sebagai hasil dari pendidikan Islam.

## **B. Penguatan Pendidikan karakter**

### **1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan segala aktivitas yang dilakukan secara sadar, melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta berkaitan dengan segala aspek perkembangan pribadi, baik perkembangan jasmani maupun rohani, formal atau informal, yang berjalan secara terus menerus hingga mencapai nilai dan kebahagiaan yang bertaraf tinggi dimata manusia

maupun dimata Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Muhibbin yang menyatakan bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan dalam suatu lembaga yang memiliki tujuan guna menyempurnakan perkembangan individu dalam rangka mencari ilmu pengetahuan, kebiasaan baik, sikap baik, dan lain sebagainya.<sup>89</sup>

Cara yang dilakukan untuk membangun sebuah karakter ialah melalui sebuah pendidikan yang baik seperti pendidikan dari lingkungan pembelajaran sekolah, pendidikan di masyarakat, serta pendidikan dasar di dalam keluarga. Menurut Ki Tyasno Sudarto, karakter merupakan serangkaian sikap, kebiasaan, perilaku, motivasi, dan keterampilan.<sup>90</sup> Pendapat lain mengatakan bahwasanya karakter ialah sifat atau keadaan jiwa yang menjadi ciri akhlak atau budi pekerti seseorang, sehingga jika dikatakan karakter sebuah bangsa berarti sama saja dengan budi pekerti bangsa.<sup>91</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu sebuah usaha yang dilakukan pendidik agar bisa menanamkan nilai-nilai tertentu pada siswanya dengan tujuan mengarahkan tumbuh kembangnya kearah yang lebih baik. Yang disebut sebagai penguatan pendidikan karakter adalah cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berperilaku, beretika, serta bertingkah laku baik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Menurut Daris Yulianto, Penguatan Pendidikan Karakter ialah gerakan pendidikan dalam satuan pendidikan melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etika dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.<sup>92</sup> Adanya Penguatan

---

<sup>89</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.11

<sup>90</sup> Harun, dkk, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa paud*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm.5.

<sup>91</sup> Harun, dkk, *Pengembangan Model*, hlm.6.

<sup>92</sup> Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan*.hlm.11.

Pendidikan Karakter (PPK) tidak hanya menjadi media pembelajaran bagi peserta didik, disamping itu melalui Penguatan Pendidikan karakter peserta didik dapat terlatih menjadi individu yang beretika baik. Penguatan Pendidikan Karakter tidak jauh berbeda dengan pendidikan karakter, bedanya hanya terletak pada nilai-nilai yang ada dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, nilai-nilai yang terkandung untuk membangun watak peserta didik yaitu melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang termuat dalam PerPres (Peraturan Presiden) 87 Tahun 2017.<sup>93</sup> Setelah disebutkan beberapa pengertian penguatan pendidikan karakter, selanjutnya akan dijelaskan terkait tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

## **2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa besar yang sudah sepiantanya masyarakatnya memiliki karakter kuat dengan dukungan kompetensi tinggi dari pendidikan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pancasila serta norma agama yang berlaku.<sup>94</sup> Berdasarkan fakta lapangan yang ada, banyak permasalahan di tengah masyarakat yang timbul dari merosotnya moral serta etika dalam kehidupan. Permasalahan yang kerap terjadi ditengah masyarakat antara lain adalah ketidak pedulian generasi era sekarang terhadap nilai budaya dan moral, menurunnya tingkat kemandirian masyarakat kita, serta banyaknya masyarakat yang saling berpecah belah tanpa memerdulikan keutuhan bangsa.<sup>95</sup> Untuk itu, penting adanya Penguatan Pendidikan Karakter.

Adanya Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang nantinya akan berguna di masa depan dan telah diperkuat oleh keputusan presiden yang menyeru agar semua sekolah untuk membentuk karakter siswa.<sup>96</sup> Sekolah yang dimaksud di sini adalah sekolah

---

<sup>93</sup> Arisanti, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Membangun Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SDN Kauman Malang", *Skripsi*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 11.

<sup>94</sup> Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan*.hlm.1.

<sup>95</sup> Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan*.hlm.1.

<sup>96</sup> Arisanti, "Implementasi Penguatan", hlm.11.

dari jenjang dasar hingga ke menengah atas sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan karakter baik sampai dewasa nanti.

Dalam PerPres (peraturan presiden) 87 tahun 2017 tentang tujuan Penguatan Pendidikan Karakter salah satunya adalah: (1) pembangunan sumber daya manusia yang akan menjadi fondasi bangsa, (2) persiapan perbekalan keterampilan XXI untuk generasi emas tahun 2045, (3) menghadapi realita kemerosotan moral, etika, dan budi pekerti yang telah terjadi di Indonesia.

Sekolah dapat memperkuat karakter siswa melalui filosofi Ki Hajar Dewantara, yaitu olah hati (etika), olah karsa (estetika), olah raga (kinestetik), dan olah pikir (literasi).<sup>97</sup> Keempat filosofi tersebut pastinya akan lebih berhasil jika dilaksanakan dengan dukungan dan kerja sama sekolah, peran serta keluarga dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi yang nasionalis, tangguh, mandiri, bertaqwa, serta unggul dalam bersaing di kancah global. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Penguatan Pendidikan Karakter ialah meningkatkan standar mutu peserta didik agar bisa menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah, beretika baik, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sehingga para generasi muda dapat berkarakter dan berintelektual.

### **3. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan Pendidikan Karakter yang (PPK) berkaitan erat dengan manajemen sekolah, hal ini dikarenakan manajemen sekolah dimulai dengan perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan dikendalikan lewat kegiatan sekolah yang memadai dan mendukung. Pengelolaan yang dilakukan harus memuat berbagai aspek diantaranya, nilai-nilai yang akan ditanamkan, pembelajaran, penilaian peserta didik, muatan kurikulum, dan tenaga kependidikan.<sup>98</sup> Selanjutnya, ada manajemen sekolah yang dianggap sebagai media efektif untuk

---

<sup>97</sup> Yoseph Yapi Taum, dkk, *Wajah Manusia Dalam Perspektif Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Klaten : Lakeisha, 2021), hlm.91.

<sup>98</sup> Arisanti, "Implementasi Penguatan", hlm.17.

Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. Dalam aplikasinya, Penguatan Pendidikan Karakter tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, tetapi semua warga sekolah harus ikut serta andil dalam proses pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter tentu lewat dukungan dari pihak sekolah dan sarana prasarana agar terlaksana proses pembelajaran yang berkarakter. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter menurut kemendikbud, dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan berbasis kelas, pendekatan berbasis budaya sekolah, serta pendekatan masyarakat.<sup>99</sup> Pendekatan yang dilakukan salah satunya dapat menggunakan pendekatan berbasis kelas yang mana dapat membantu satuan pendidikan untuk merancang karakter peserta didik di sekolah.

a. PPK dalam Kurikulum

Pengintegrasian ini memiliki arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter kedalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai utama karakter dapat menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah :<sup>100</sup>

- 1) Melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran
- 2) Mendesain RPP yang membuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran yang relevan
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP
- 4) Melakukan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan dan,
- 5) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran

b. PPK melalui manajemen kelas

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan

---

<sup>99</sup> Arisanti, "Implementasi Penguatan", hlm.17.

<sup>100</sup> Arisanti, "Implementasi Penguatan", hlm.17.

memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil.<sup>101</sup> Tujuan pengaturan kelas adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu setiap individu berkembang maksimal dalam belajar.

c. PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran

Kurikulum yang di dalamnya memuat penguatan pendidikan karakter, pembelajarannya bisa dipastikan menggunakan metode yang tepat.<sup>102</sup> Guru diharuskan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar secara tidak langsung dapat menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Pengajar juga harus menguasai cara berfikir kritis, berfikir kreatif, cakap dalam komunikasi, termasuk penguasaan bahasa internasional dan kerja sama dalam pembelajaran. Setelah itu, guru bisa memilih untuk menerapkan metode pembelajaran, diantaranya adalah metode saintifik, metode *inquiry/discovery learning*, metode pembelajaran berbasis masalah, metode pembelajaran berbasis proyek, metode pembelajaran *kooperatif*, dan metode pembelajaran berbasis teks. Tak lupa juga, dapat menggunakan strategi yang dapat menguatkan pendidikan karakter seperti pembelajaran kolaboratif, presentasi, diskusi, debat, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

d. PPK melalui pembelajaran tematis

Penguatan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran tematis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu.<sup>103</sup> Tema-tema yang mengandung nilai utama PPK diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas ini diharapkan semakin memperkaya PPK di sekolah.

---

<sup>101</sup> Arisanti, "Implementasi Penguatan", hlm.18.

<sup>102</sup> Arisanti, "Implementasi Penguatan", hlm.18.

<sup>103</sup> Arisanti, "Implementasi Penguatan", hlm.19.

e. PPK melalui gerakan literasi

Gerakan ini merupakan gerakan yang dipercaya mampu mengasah kemampuan mengakses, mengolah, memahami, dan memanfaatkan informasi.<sup>104</sup> Kreativitas guru disini sangat ditekankan karena merupakan faktor penting untuk menyajikan program dan kegiatan membaca, menulis, menyimak, serta berbicara secara cerdas agar siswa dapat menginternalisasikan nilai yang terkandung di dalamnya.

f. PPK melalui layanan bimbingan dan konseling

Penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan siswa melalui bimbingan dan konseling.<sup>105</sup> Peran guru BK tidak terfokus hanya membantu siswa yang bermasalah, melainkan membantu semua siswa dalam pengembangan ragam potensi, meliputi pengembangan aspek belajar, akademik, karir, pribadi dan sosial.

Terdapat dua langkah yang memang di rasa cukup relevan sebagai media penguatan pendidikan karakter apalagi jika yang digunakan sebagai media adalah sebuah lagu. Diantaranya dengan menanamkan PPK lewat kurikulum sekolah dan dengan cara literasi. Melalui kurikulum sekolah, guru dapat melakukan analisis KD lewat identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, lalu mendesain RPP yang membuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran yang relevan. Selanjutnya, penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi dapat mengasah kemampuan untuk memahami, mengolah, serta mengakses informasi dari sumber-sumber yang ada, tentunya melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara cerdas. Sumber-sumber yang dijadikan bahan literasi pun bermacam-macam, bisa dari teks bacaan, teks lagu, ataupun media lainnya yang didalamnya mengandung inti sari ajaran karakter. Salah satu sumber yang menarik untuk dibahas adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah teks lagu yang outentik seperti lagu

---

<sup>104</sup> Arisanti, "Implementasi Penguatan", hlm.19.

<sup>105</sup> Arisanti, "Implementasi Penguatan", hlm.19.

jawa yang berjudul *Tombo Ati*. Lagu yang sangat kondang dari zaman dulu hingga sekarang ini kental akan ajaran ibadah dan akhlak yang pastinya terdapat hubungan erat dengan Penguatan Pendidikan Karakter.

### C. Lagu Sebagai Media Penguatan Pendidikan Karakter

Lagu ternyata memiliki banyak sekali manfaat, salah satunya adalah sebagai media untuk menanamkan pendidikan karakter. Selama lagu yang dinyanyikan mengandung nilai-nilai pendidikan maka lagu-lagu tersebut dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai pendidikan karakter terutama di sekolah.<sup>106</sup> Misalnya adalah lagu religi yang sudah diketahui sebagai lagu yang di dalamnya mengandung nilai-nilai ajaran agama. Lagu dinilai sangat tepat sebagai media penguatan pendidikan karakter untuk siswa karena sifat lagu yang menarik dengan diksi yang tepat. Karena teks lagu menggunakan bahasa serta kata-kata yang berbeda dari teks-teks bacaan yang lain, maka guru harus bisa memahami isi syair dan makna yang terkandung di dalam lagu yang akan diajarkan, sehingga anak bisa memahaminya.<sup>107</sup>

Penting kiranya seorang guru memahami bahwa penguatan pendidikan karakter bukan hanya bisa ditanamkan melalui kegiatan literasi dengan sumber literasi sebagaimana biasanya, namun bisa menggunakan sumber literasi yang lebih menarik lagi, contohnya adalah dengan teks lagu. Sebagaimana pernyataan di atas, selama lagu tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan, maka lagu bisa digunakan sebagai media penguatan pendidikan karakter. Teks lagu yang digunakan sebagai sumber literasi pun diharuskan merupakan lagu bergenre khusus yang didalamnya mengandung unsur edukasi, seperti contohnya lagu religi yang sudah jelas didalamnya mengandung nilai-nilai ajaran agama.

Nilai-nilai ajaran agama yang terkandung dalam lagu religi bisa digunakan menjadi sumber literasi yang nantinya bisa digunakan sebagai media penguatan pendidikan karakter. Sebagaimana yang telah diketahui,

---

<sup>106</sup> Alimuddin, Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak, *Jurnal Penelitian Musik*, Vol.1, No.2, (2015), hlm.148.

<sup>107</sup> Alimuddin, "Lagu Anak", hlm.148

penguatan pendidikan karakter atau PPK bisa dilakukan melalui kegiatan literasi. Kegiatan literasi merupakan salah satu dari beberapa cara yang bisa dilakukan guru di sekolah untuk mencoba menguatkan pendidikan karakter. Kegiatan literasi dengan media dan sumber yang menarik juga dapat berpengaruh besar terhadap sampainya pesan pendidikan karakter kepada siswa. Salah satu media yang menarik, sebagaimana yang telah tertulis diparagraf sebelumnya, adalah dengan menggunakan lagu yang di dalamnya mengandung ajaran tentang pendidikan.



### BAB III

#### PROFIL TEKS LAGU *TOMBO ATI*

##### A. Sejarah Lagu *Tombo Ati*

Islam merupakan agama yang sangat menjaga perilaku umatnya dalam menjalani kehidupan di dunia ini, karena dalam ajaran agama islam terdapat sistem pertanggung jawaban atas perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan. Sistem ibadah serta akhlak misalnya, dalam agama islam sangat ditekankan karena kedua hal tersebut karena saling berkaitan untuk membentuk manusia yang karakter dan berkualitas hidupnya di dunia bahkan di akhirat kelak. Untuk membentuk manusia yang berkarakter dan berkualitas hidupnya, perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter yang kuat lewat perilaku dan kebiasaan baik tiap harinya, misal dengan pembiasaan ibadah serta akhlak. Penanaman nilai-nilai ibadah dan akhlak bisa melalui media yang tepat semisal lewat perantara lagu religi. Lagu religi yang didalamnya memuat ajaran tersebut contohnya adalah lagu *Tombo Ati*.

Lagu *Tombo Ati* sendiri merupakan lagu yang familiar hingga sekarang karena dipopulerkan oleh penyanyi religi asal Tuban bernama Aunur Rofiq Lil Firdausi atau lebih dikenal sebagai *Opick Tombo Ati*.<sup>108</sup> Banyak sumber yang mengatakan bahwa lagu *Tombo Ati* merupakan lagu karya sunan Bonang yang mana terkenal akan karya-karyanya berupa *Tembang Tamsil* dan *Suluk*. Alik Al Adhim dalam buku berjudul “Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa” (2015) misalnya, menyebutkan bahwa Sunan Bonang sering mendendangkan lagu *Tombo Ati* untuk berdakwah kepada masyarakat Jawa yang saat itu masih banyak yang belum memeluk Islam.

Tembang-tembang karya Sunan Bonang maupun para Wali Songo lainnya berisikan nilai-nilai keislaman sehingga menarik hati warga yang kemudian dengan sukarela mempelajari Islam tanpa paksaan. Saat melantunkan syair *Tombo Ati*, sunan Bonang membunyikan gamelan dengan merdu. Lantunan lirik *Tombo Ati* yang berpadu dengan irama gamelan, dinilai mampu menarik

---

<sup>108</sup> Ahmad Rifa’i Rif’an, *Me + God*, hlm.3.

hati orang-orang untuk datang, menyaksikan, meresapi, lalu mendengarkan ceramah Sunan Bonang, hingga akhirnya mengucapkan syahadat.

Sunan Bonang ketika menggubah tembang *Tombo Ati* kemungkinan besar terinspirasi dari petuah Ibrahim bin Ahmad Abu Ishaq al-Khawwash atau Syekh Ibrahim Al-Khawwash, seorang ulama besar dari Baghdad, Irak, yang dijuluki guru sufi pada zamannya, yakni abad ke-3 Hijriah.<sup>109</sup> Petuah Syekh Ibrahim Al-Khawwash itu disebut sebagai *dawā'ul qalb* atau obat hati alias *tombo ati* dalam Bahasa Jawa. *Dawā'ul qalb* termaktub dalam kitab *At Tibyan fi Adabi Hamalatil Quran* karya Syekh Abi Zakariya Yahya bin Syarafuddin An Nawawi As Syafi'i. Isi perkataan beliau merupakan intisari dari lagu *Tombo Ati* meskipun urutannya berbeda. Berikut isi perkataan beliau:

وقال السيد الجليل ذو المواهب والمعارف,

إبراهيم الخواص رضي الله تعالى عنه: دواء القلب خمسة: قرأة القرآن بالتدبر

, وخلاء البطن, وقيام الليل, والتضرع عند السحر, ومجالسة الصالحين

Artinya : *Telah berkata tuan mulia yang memiliki beberapa karunia dan ilmu kemarifatan, Ibrahim Al Khawwash Radiyallahu ta'ala 'anhu: 'obat hati itu ada lima : membaca Qur'an dengan bertadabbur (memikir-mikir) maknanya, mengosongkan perut (puasa), menegakkan malam (dengan beribadah), berdzikir khusyuk di waktu sahur, dan bergaul dengan orang-orang sholih.*<sup>110</sup>

Selanjutnya inti sari ajaran lagu tersebut dipikirkan irama dan diksi Jawa yang tepat agar pesan-pesan ajaran agama islam dapat dengan mudah tersampaikan kepada masyarakat Jawa kala itu.<sup>111</sup> Isi pesan religius dalam lagu tersebut antara lain adalah<sup>112</sup> pertama, membaca Al-Qur'an dan maknanya. Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan ibadah yang mana tata cara dan

<sup>109</sup> Nabila Syumaisi, dkk, Analisis Struktur Musik Dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati-Opick, Vol 4, No. 1, (2021), hlm.62.

<sup>110</sup> Robichah, "Adab Membaca Al Qur'an dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam", *skripsi*, (Salatiga :IAIN Salatiga, 2020), hlm.25.

<sup>111</sup> Ahmad Rifa'I Rif'an, *Me + God*, hlm.4.

<sup>112</sup> <https://akurat.co/sejarah-lagu-tomboh-ati-yang-diviralkan-opick-aslinya-dari-walisongo> diakses pada 26 Mei 2022, pukul 14.59 WIB

ketentuannya bersifat umum. Meskipun demikian, ketika membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kesucian diri dari hadas besar atau kecil, bila perlu berwudhu terlebih dahulu. Beribadah dengan membaca Al-Qur'an juga amat sangat dianjurkan karena selain menjadi penenang hati, siapa saja yang membacanya dengan ikhlas bahkan hanya satu huruf saja akan mendapatkan pahala dan 10 kebaikan dari Allah SWT. *Kedua*, mendirikan shalat baik itu shalat wajib atau shalat sunah seperti tahajud, shalat witir, shalat hajat dan lain sebagainya merupakan ibadah yang pasti mendatangkan pahala dan kebaikan. Sebagaimana yang diketahui, shalat secara bahasa adalah do'a, dan secara istilah adalah amalan yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat rukun yang telah ditentukan sebagai pembuktian pengabdian seorang hamba dihadapan Allah SWT.<sup>113</sup> *Ketiga*, berkumpul dengan orang saleh. Orang saleh merupakan orang yang senantiasa membawa pengaruh positif terhadap diri. Hal ini karena orang yang memiliki kesalehan dalam dirinya tidak mungkin membawa pengaruh negatif terhadap orang lain yang berada dekat dengannya. Hal ini mengapa petuah *Tombo Ati* menganjurkan agar senantiasa bergaul dengan orang saleh terutama ketika sedang mengalami masalah duniawi karena dengan bergaul dengan mereka, tidaklah mungkin mereka akan membuat diri semakin kalut akan urusan duniawi karena ketaqwaan melingkupi batin dari orang saleh tersebut. Yang *keempat*, adalah melaksanakan puasa baik puasa wajib atau sunah. Puasa menurut hukum islam adalah menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa seperti makan, minum, dan berhubungan badan (suami istri) dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat dan tata cara tertentu.<sup>114</sup> Ibadah puasa sendiri merupakan ibadah khusus dengan tata cara dan rukun tertentu. Orang yang melaksanakan puasa, pastilah ia akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Serta kemanfaatan yang banyak. *Kelima*, adalah

---

<sup>113</sup> Labib dan Sanihiyyah, *Pedoman Shalat Lengkap*, (Tuban : Yayasan Amanah, 1997), hlm.34

<sup>114</sup> Agus Sunaryo, dkk, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah IAIN Purwokerto*, (Purwokerto : UPT Ma'had Al-jami'ah IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 167

berdzikir mengingat Allah SWT. Bisa dilakukan kapan saja misalnya berdzikir di malam hari. Dzikir merupakan kegiatan yang dapat mendatangkan pahala bagi siapa saja yang ikhlas melakukannya dalam rangka mengingat Allah SWT. Selain mendapatkan pahala, berdzikir juga pastinya mendatangkan kebaikan serta ketenangan batin.

Banyak musisi tanah air yang menyanyikan syair klasik tersebut, diantaranya adalah MH. Ainun Najib, lalu sempat buming di tanah air karena perantara Opick. Latar belakang Opick mempopulerkan lagu *Tombo Ati* dengan gaya baru yang lebih indah adalah untuk mengajak masyarakat era sekarang agar mau memahami ajaran para wali dengan kemasan yang lebih menarik dan modern.<sup>115</sup> Nasihat-nasihat yang ada dalam lagu *Tombo Ati* tersebut, lebih banyak didengar dan diamalkan sehingga hal ini menjadi bukti bahwa lirik lagu lebih mudah terekam lama daripada puisi atau bahasa biasa.<sup>116</sup> Hal ini yang menjadi ketertarikan seorang Opick untuk membawakan dengan versi yang lebih memikat.<sup>117</sup>

## B. Karakteristik Lagu *Tombo Ati*

Dari berbagai macam lagu religi yang laku keras di pasaran, lagu *Tombo Ati* merupakan lagu religi dengan bahasa Jawa yang sangat populer kala itu, bahkan saking populernya dalam satu bulan rilis, lagu tersebut sukses di pasaran dengan menembus lebih dari 800 ribu salin dan mendapatkan penghargaan lima platinum sekaligus.<sup>118</sup> Pada tahun 2006, Opick mempopulerkan lagu tersebut dalam album “Istighfar” dengan gaya baru yang lebih memikat dan disajikan dengan dua bahasa agar seluruh masyarakat bisa memahami lirik lagu tersebut.<sup>119</sup> Berikut bunyi syair lagu *Tombo Ati* yang di dalam lagunya memuat ajaran klasik para Waliullah :<sup>120</sup>

<sup>115</sup> Aunur Rofik Lil Firdaus, *Oase Spiritual Dalam Senandung*, (Jakarta : Hikmah, 2006), hlm.2.

<sup>116</sup> Aunur Rofik Lil Firdaus, *Oase Spiritual*, hlm.3.

<sup>117</sup> Aunur Rofik Lil Firdaus, *Oase Spiritual*, hlm.3.

<sup>118</sup> Nabila Syumaisi, dkk, *Analisis Struktur*, hlm.62.

<sup>119</sup> Nabila Syumaisi, dkk, *Analisis Struktur*, hlm.62

<sup>120</sup> Ahmad Rifa’I Rif’an, *Me + God*, hlm.vi.

### Obat Hati

(versi bahasa Indonesia)

Obat hati

Ada lima perkaranya

Yang pertama, baca Qur'an dan maknanya

Yang kedua, sholat malam dirikanlah

Yang ketiga, berkumpul dengan orang sholeh

Yang keempat, perbanyaklah berpuasa

Yang kelima, dzikir malam perpanjanglah

Salah satunya, siapa bisa menjalani

Moga-moga Gusti Allah mencukupi

### Tombo Ati

(versi bahasa Jawa)

Tombo Ati

Iku limo perkarane

Kaping pisan, moco Qur'an lan maknane

Kaping pindho, shalat wengi lakon-ono

Kaping telu, wong kang sholeh kumpul-ono

Kaping papat, kudu weteng ingkang luwe

Kaping limo, dzikir wengi ingkang suwe

Salah sawijine, sopo biso ngelakoni

Mugi-mugi Gusti Allah Nyembadani

Karakteristik yang selanjutnya ialah, lagu ini sangat kental dengan nuansa Jawa yang dibuktikan dengan adanya versi bahasa Jawa dari lagu ini. Dibandingkan lagu religi lain yang beredar dipasaran lagu *Tombo Ati* versi Opick *bisa* mengenalkan sedikit bahasa Jawa yang merupakan salah satu bahasa daerah Indonesia kepada masyarakat luas. Sebagaimana yang diketahui, konon lagu ini menyebar sejak zaman walisongo. Otomatis, lagu tersebut lahir di tanah Jawa dan terkenal dikalangan masyarakat Jawa. Jadi

selain masyarakat mengetahui ajaran agama islam, juga bisa sedikit mengetahui bahasa Jawa yang menjadi bahasa *original* dari lagu *Tombo Ati*.

Kemudian, untuk lagu *Tombo Ati* sendiri merupakan lagu yang populer sedari dulu hingga sekarang. Padahal, biasanya lagu religi hanya terkenal dan meledak di kalangan masyarakat dalam jangka waktu yang sebentar. Lagu *Tombo Ati* berbeda, meskipun sudah lama sejak tahun 2005 silam Opick mempopulerkannya, hingga sekarang masih saja banyak orang yang melantungkannya sebagai puji-pujian. Selain puji-pujian, lagu tersebut juga sering digunakan sebagai lantunan nyanyian ketika menunggu waktu adzan.

Biasanya, para musisi tanah air menciptakan lagu religi dengan bahasa Indonesia atau mungkin sedikit ditambah nuansa religius dengan melantunkan syair Arab. Hal tersebut mungkin sudah terbilang biasa, namun lagu religi modern dengan dua versi yaitu versi bahasa Jawa dan Indonesia masih terbilang unik dan beda dari yang lain. Sehingga lagu *Tombo Ati* menjadi lagu religi dengan bahasa Jawa yang populer sejak dahulu hingga sekarang.<sup>121</sup> Bisa dikatakan, lagu *Tombo Ati* merupakan warisan klasik nan outentik bahkan hebatnya lagi masih familiar dan tidak termakan zaman hingga era sekarang dikarenakan penyanyi kondang bernama Opick mempopulerkannya dengan sentuhan irama yang indah.

---

<sup>121</sup> Nabila Syumaisi, dkk, Analisis Struktur, hlm.62.

**BAB IV**  
**ANALISIS NILAI-NILAI IBADAH DAN AKHLAK DALAM LAGU**  
***TOMBO ATI* SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENGUATAN**  
**PENDIDIKAN KARAKTER**

**A. Penyajian Data dan Analisa Data Terkait Nilai-nilai Ibadah dan Akhlak Dalam lagu *Tombo Ati***

Nilai-nilai ibadah serta akhlak merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Kedua nilai tersebut berjalan selaras sebagai bukti bahwa segala hal yang baik di dunia ini bisa saja mengandung nilai ibadah atau akhlak. Dalam sebuah lagu misalnya, nilai ibadah serta akhlak bisa tertanam dalam sebuah syair lagu. Lagu yang menjadi media penyampaian nilai-nilai ibadah dan akhlak pun bukanlah lagu sebagaimana biasanya, lagu yang mengandung nilai keagamaan masuk dalam genre lagu religi. Salah satu lagu dengan genre religi yang syairnya mengandung nilai-nilai ibadah dan akhlak adalah lagu *Tombo Ati* yang dipopulerkan oleh penyanyi bernama Opick. Berikut analisis nilai-nilai ibadah dan akhlak dalam lagu *Tombo Ati*.

**1. Penyajian dan Analisa Data Terkait Nilai-nilai Ibadah**

**a. Membaca Al-Qur'an dan Maknanya**

Membaca Al-Qur'an dan maknanya merupakan salah satu amalan ibadah yang dianjurkan Allah SWT. dan langsung berhubungan dengan-Nya. Bagaimana hati tidak merasa tenang, jika manusia yang sedang gundah mendekati pada Dzat sang pemilik hati. Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT. yang paling istimewa, betapa tidak, al-Qur'an memuat firman atau perkataan Allah SWT. sebagai Dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam jagad raya ini. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan hidup di dunia hingga akhirat kelak. Kemukjizatan yang terkandung di dalamnya pun tidak dapat tertandingi. Al-Qur'an turun melalui perantara malaikat Jibril sang penyampai wahyu dan sampai di tangan manusia mulia yaitu Nabi agung Muhammad SAW. Al-Qur'an juga diciptakan sebagai

penyempurna kitab suci yang telah datang sebelumnya. Serta keistimewaannya yang bisa dirasakan langsung adalah sebagai obat penyakit dzahir dan bathin manusia. Selain menjadi obat penyakit dzahir dan bathin manusia, membaca al-Qur'an pun bernilai ibadah. Ahmad Rifa'I Rif'an menyatakan bahwa begitu utamanya membaca al-Qur'an hingga orang munafik yang bersedia membaca al-Qur'an pun masih memperoleh fadhilah atas bacaannya. Sebagaimana Hadits Riwayat Baihaqi yang berbunyi:

أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: "Sebaik-baik ibadah umatku adalah membaca al-Quran." (HR. Baihaqi, No.1865).

Hadits tersebut menjadi bukti bahwasannya membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang paling utama bagi umat islam. Karena beribadah dengan membaca al-Qur'an serta mengetahui maknanya merupakan dua hal yang penting, maka pada zaman walisongo, dibuatlah tembang atau lagu yang syair di dalamnya memuat perintah untuk membaca al-Qur'an dan maknanya.

Dalam lagu *Tombo Ati* terdapat salah satu syair dengan bunyi "Moco Qur'an lan maknane" arti dalam bahasa Indonesianya adalah "Membaca al-Qur'an dan maknanya." Maksud dari lirik lagu tersebut adalah, manusia dapat mengobati hati dengan cara membaca al-Qur'an dan maknanya. Hal ini menjadi bukti bahwa dalam lirik tersebut mengandung penjabaran nilai-nilai ibadah terkait dengan membaca al-Qur'an dan maknanya.

Membaca al-Qur'an dan maknanya merupakan amalan yang masuk dalam jenis ibadah ghairu mahdhah. Hal ini karena amalan ibadah tersebut bersifat umum dan tidak memiliki rukun tertentu dalam pelaksanaannya. Namun demikian, membaca al-Qur'an dan maknanya tetap memiliki syarat tertentu agar bisa dikatakan sebagai ibadah. Syarat atau ketentuan tersebut diantaranya adalah harus suci dari hadas dan

najis saat membacanya, menggunakan ilmu tajwid saat membacanya, serta tidak tergesa-gesa dalam membacanya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa membaca al-Qur'an dan maknanya merupakan amalan ibadah mahdhah.

Dalam menghadapi fenomena turunnya tingkat moralitas generasi era sekarang, membaca al-Qur'an dan maknanya bisa menjadi solusi untuk meminimalisirnya. Caranya adalah dengan melakukan pembiasaan melakukan hal-hal positif yang sekiranya lebih bermanfaat misalnya dengan membaca al-Qur'an dan maknanya. Pembiasaan tersebut bisa dilakukan untuk mengurangi kebiasaan generasi era sekarang yang lebih gemar melakukan hal-hal kurang penting. Hal-hal tersebut contohnya adalah lebih suka menonton drama, film barat, bermain media sosial hingga lupa waktu, dan lain-lain. Kegiatan tersebut memang menghibur dan menyenangkan, namun terkadang banyak yang tidak bisa menyaring pengaruh negatifnya, diantaranya adalah menjadi malas untuk melakukan pekerjaan, mengikuti gaya hidup orang barat, bahkan banyak yang mengikuti trend busana masyarakat asing dengan gaya terbukanya. Dengan lebih banyak melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an dan maknanya, selain bisa lebih bermanfaat waktunya, generasinya juga menjadi lebih bisa paham terkait nilai keagamaan terutama aspek moralitas. Sehingga, dapat dikatakan bahwa membaca al-Qur'an dan maknanya dapat menjadi solusi untuk menekan perilaku kurangnya moral serta etika generasi sekarang.

#### **b. Mendirikan Shalat Malam**

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari shalat wajib lima waktu yang biasa dilakukan setiap hari. Lalu bagaimana dengan shalat sunah yang dilakukan pada malam hari. Shalat sunah yang dilakukan pada malam hari selepas bangun tidur dengan batasan waktu setelah shalat isya sampai menjelang waktu subuh dan

dilaksanakan minimal dua rakaat. Amalan tersebut merupakan salah satu anjuran Rasulullah SAW. Maka dari itu, melaksanakan shalat malam atau *Qiyamullail* hukumnya *sunah muakad* (Sunah yang sangat dianjurkan).

Dengan mendirikan shalat malam, maka Allah SWT. akan memberikan derajat yang istimewa di sisi-Nya, sebagaimana firmanNya sebagai berikut,

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya : “Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.” (Q.S Al-Isra’: 79)

Selain mendapatkan derajat keistimewaan di sisi Allah SWT. Manusia yang melaksanakan *Qiyamullail* juga dianggap telah melakukan sebaik-baik shalat selain shalat fardhu lima waktu. Sebagaimana juga diterangkan dalam hadis sahih Bukhari Muslim, dan Abu Hurairah, “Tatkala Rasulullah SAW ditanya apakah shalat yang lebih utama selain shalat wajib lima waktu, beliau menjawab ‘shalat di tengah malam’.” Karena keutamaannya tersebut, shalat malam menjadi cara untuk meningkatkan nilai religius dalam diri seseorang.

Amalan kedua setelah membaca al-Qur’an dan maknanya adalah dengan mendirikan shalat malam. Dalam lagu *Tombo Ati*, tertulis lirik dalam versi bahasa Jawa yang berbunyi “*Kaping pindo, shalat wengi lakonono*” dan jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia, maknanya adalah “Yang kedua, shalat malam dirikanlah”. Dari sini dapat disimpulkan bahwa shalat malam merupakan salah satu amalan yang didalamnya mengandung penjabaran terkait nilai ibadah.

Jadi, shalat malam mengandung nilai ibadah mahdhah karena memiliki tata cara dan rukun yang khusus. Selain itu, shalat malam juga merupakan ibadah yang memiliki aturan dan tata cara tertentu sebagai mana shalat fardhu lima waktu. Meskipun ibadah ini hukumnya sunnah,

namun Rasulullah SAW. Sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan ibadah tersebut. Dalam buku karya Ahmad Rifa'I Rif'an dikatakan bahwasannya saking gemarnya, Nabi Muhammad SAW. melakukan *qiyamullail* hingga kakinya bengkak.

Terkait hubungannya dengan fenomena turunnya tingkat moralitas generasi era sekarang, shalat malam dapat dijadikan solusi. Caranya adalah dengan memberitahukan tentang banyaknya manfaat shalat malam kepada generasi era sekarang misalnya kepada para siswa atau para pemuda yang sedang rawan terkena pengaruh dari luar. Manfaat ketika rajin melakukan shalat malam antara lain, akan mendapatkan kemudahan disegala urusan, terjabahnya setiap do'a yang dipanjatkan, serta manfaat kesehatan jasmani dan rohani. Lalu tak lupa, beritahukan juga bahwa dibandingkan mendatangi tempat-tempat tongkrongan dimalam hari dan berada disana hingga pagi menjelang, atau menonton film hingga larut sehingga mata terkena radiasi, lebih baik istirahat tepat waktu dan bangun untuk melakukan shalat malam. Selain lebih mendatangkan *fadhilah* hal ini dapat meminimalisir turunnya tingkat moralitas generasi era sekarang.

### c. Memperbanyak Berpuasa

Puasa merupakan amalan ibadah dengan manfaat yang sangat banyak. Salah satu manfaat puasa adalah mengobati penyakit hati yang disebabkan oleh perkara duniawi. Hal ini karena puasa melatih diri agar dapat mengontrol emosi. Seseorang yang sedang berpuasa, dilarang untuk mengumbar emosi negatif seperti marah, iri, dengki, sombong, dan penyakit hati lainnya. Hal ini karena, emosi negatif memicu otak untuk mengirimkan sinyal jantung agar berdetak lebih kencang sehingga semakin banyak energi terkuras. Pada titik tertentu, emosi negatif tersebut dapat memicu timbulnya stres dimana masalah yang hadir dalam diri tak terimbangi oleh respons yang diberikan tubuh untuk menghadapinya. Itulah sebabnya, ketika berpuasa diperintahkan untuk menahan emosi negatif dan menggantinya dengan emosi positif

seperti *positif thinking* terhadap sesama, menebar senyum, membantu siapa saja yang membutuhkan, serta segala emosi positif yang lainnya.

Dalam lagu *Tombo Ati*, terdapat lirik dengan bunyi “*Kaping papat, kudu weteng ingkang luwe*” yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia “Yang keempat, perbanyaklah berpuasa”. Dapat dilihat bahwasannya berpuasa merupakan salah satu amalan yang di dalamnya mengandung penjabaran terkait nilai-nilai ibadah dan berpuasa merupakan amalan yang didalamnya mengandung nilai ibadah mahdhah.

Puasa dikatakan mengandung nilai ibadah mahdhah karena pelaksanaannya memerlukan tata cara dan rukun tertentu. Diantaranya adalah harus menahan lapar dan dahaga sejak terbit fajar hingga terbenam matahari dalam keadaan suci dari hadas besar. Bukan hanya menahan lapar serta dahaga namun harus menahan diri dari emosi negatif sebagai bentuk dorongan nafsu negatif. Contoh nafsu negatif yang harus dihindari adalah iri dengki, marah, sombong, berburuk sangka, dan lain-lain. Dengan memperbanyak berpuasa, maka orang akan terlatih menjadi pribadi yang baik.

Terkait dengan fenomena degradasi moral yang sedang buming ditengah generasi era sekarang, memperbanyak berpuasa dapat dijadikan solusi untuk meminimalisirnya. Bagaimana tidak, orang yang sering melakukan puasa, nafsunya akan terjaga karena saat berpuasa dilarang mengumbar nafsu negatif. Otomatis, moralitas atau akhlak orang yang sedang berpuasa pastilah terjaga. Dengan demikian, semakin banyak generasi era sekarang yang memperbanyak berpuasa, maka akan terjaga dan terhindar dari kemerosotan moral, justru dengan berpuasa akan meningkatkan aspek moralitas dalam diri.

#### **d. Dzikir Malam**

Dzikir merupakan aktivitas mengingat Allah dengan mengagungkan asmanya lewat kalimat-kalimat tertentu. Biasanya orang berdzikir dengan menyebut kebesaran-Nya, kesucian-Nya, serta meyakinkan diri bahwa tiada Tuhan selain-Nya. Kegiatan tersebut

merupakan salah satu amalan ibadah yang disukai Allah bahkan sangat dianjurkan. Sebenarnya, Allah tetap maha besar tanpa dibesarkan namanya, Allah tetap maha suci tanpa disucikan asmanya. Semua ungkapan tersebut sebenarnya adalah sebuah pengakuan dari pribadi yang lemah dengan segala keterbatasan, sehingga yang dapat dilakukan adalah menundukan diri dengan memuji dan mengingat-Nya.

Berdzikir pada malam hari merupakan kegiatan mengingat Allah SWT. yang dilakukan pada malam hari. Berdzikir dirasa lebih hikmat jika dilakukan pada malam hari, karena suasananya yang hening dan sepi, sehingga memudahkan diri untuk berkonsentrasi dan khusyuk dalam mengingat serta berdo'a kepada Allah SWT. Selain berdo'a, manusia yang menyadari akan banyaknya dosa, bisa langsung bertaubat memohon ampunan Allah SWT dengan cara beristighfar. Selain dapat menjadi wasilah diampuninya dosa-dosa seorang hamba, beristighfar juga menjadi perantara agar mendapatkan tiga balasan dari Allah SWT. Yaitu akan diberikan jalan keluar atas setiap kesedihan, menggantikan kesempitan dengan kelapangan, serta rezeki dari arah yang tak disangka – sangka. Hal ini menjadi bukti bahwa berdzikir memiliki banyak sekali manfaat kerohanian dan pastinya erat kaitannya dengan nilai religius

Dalam lagu *Tombo Ati* terdapat lirik versi bahasa Jawa dengan bunyi *Kaping limo, dzikir wengi ingkang suwe*” yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi “Yang ke lima dzikir malam diperpanjanglah”. Maksudnya ialah, amalan ibadah yang bisa dilakukan sebagai obat hati salah satunya adalah memperpanjang durasi dzikir malam. Sebenarnya dzikir mengingat Allah bisa dilakukan kapan saja, namun ketika seseorang ingin mendapatkan ketenangan batin yang lebih mendalam sebagai penawar rasa gundahnya jiwa maka dianjurkan untuk berdzikir di malam hari.

Dari sini terlihat bahwa dzikir merupakan salah satu amalan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai ibadah *ghairu mahdhah*. Hal ini dikarenakan berdzikir dapat dilakukan tanpa adanya rukun atau tata

cara tertentu. Secara bahasa, kata “dzikir” memiliki arti *ingat* atau *menyebut*, sedangkan secara istilah dzikir adalah aktivitas mengucapkan kalimat-kalimat suci yang dapat menggetarkan dan menggerakkan hati agar selalu ingat kepada Allah SWT. Dzikir merupakan salah satu amalan yang bisa dilakukan dalam rangka mengingat Allah SWT.

Dalam rangka menurunkan tingkat degradasi moral generasi era sekarang, kegiatan berdzikir di malam hari bisa menjadi salah satu solusinya. Biasanya anak muda jaman sekarang menyukai hiburan dan tempat-tempat *hangout* yang beroperasi di malam hari. Bahkan tak jarang, banyak anak perempuan yang ikut keluar di malam hari hingga larut dengan alasan mencari hiburan semata. Sebenarnya ada kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan keluar di waktu malam yaitu berdzikir mengingat Allah SWT. Selain dapat menjernihkan pikiran, menenangkan batin yang sedang lelah, manusia yang mengamalkannya akan mendapatkan pahala dari Nya. Cara yang bisa dilakukan misalnya adalah mengumpulkan para remaja untuk mengikuti kegiatan rutin wajib dzikir di masjid bersama-sama pada malam-malam yang telah ditentukan contohnya malam jum'at atau malam minggu. Dengan demikian, remaja yang biasanya keluar malam hari akan ikut serta bersama teman-temannya ke masjid dalam rangka dzikir malam. Waktu yang biasanya dilakukan untuk nongkrong diluar hingga larut malam, berubah menjadi waktu *berfaedah*. Sehingga dapat dikatakan, berdzikir malam bisa menjadi solusi dari kemerosotan moral yang tengah terjadi era sekarang.

## **2. Penyajian dan Analisa Data Terkait Nilai-nilai Akhlak**

Orang saleh bukanlah orang yang terdefinisi kaya raya, berpendidikan tinggi, berpenampilan mewah. Mungkin juga bukan seorang guru yang bisa mengajarkan suatu ilmu tertentu, atau mungkin bukan dai yang bisa berceramah. Orang saleh ialah orang yang bisa memancarkan ketenangan bagi siapa saja yang dekat dengannya di saat hati sedang gelisah dan jiwa tengah gundah. Hal ini dikarenakan pancaran energi

positif atas kesalahannya dapat membuat siapa saja yang dekat merasakannya juga. Penting mencari sahabat yang saleh untuk menjaga kejernihan hati. Kadar kesalahan seseorang diukur melalui tingkat ketakwaannya. Aturan Allah begitu tegas tentang bagaimana memilih sahabat, hal ini dikarenakan keakraban yang tercipta dari sebuah persahabatan akan berdampak buruk jika tidak memerhatikan ketakwaan. Mungkin semasa hidup di dunia, persahabatan yang terjalin begitu harmonis dan akrab, namun diakhirat justru saling menyalahkan satu sama lain. Bisa jadi sekarang begitu karib, namun di alam *mahsyar* justru menjadi musuh terbesar. Karena sungguh, ketakwaanlah yang akan abadi hingga ke jannah. Sebagaimana Allah Berfirman,

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya: “*Teman-teman akrab pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali orang-orang yang bertakwa*”.(QS. Az-Zukhruf:67)

Berkumpul dengan orang yang saleh, juga mengajarkan tentang akhlakul karimah terhadap sesama. Bagaimana tidak, Islam telah menganjurkan umatnya agar saling mengeratkan tali persaudaraan satu sama lain terutama antar sesama umat. Untuk mempererat tali persaudaraan satu sama lain, umat islam perlu memahami akhlak terhadap sesama yang telah terbagi menjadi dua, yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan dan perbuatan yang seharusnya dihindari.

Terhadap orang lain yang seiman (sesama Muslim), dianjurkan agar saling membina tali silaturahmi dan memenuhi hak-haknya sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi SAW. Salah satu haditsnya menyebutkan adanya lima hak seorang Muslim dengan Muslim lainnya, diantaranya adalah 1) ketika bertemu, berilah salam kepadanya, 2) Membesuknya ketika sedang sakit, 3) Mengantarkan jenazahnya, apabila ia meninggal dunia, 4) Memenuhi undangannya apabila ia mengundang, 5) Mendo'akannya.

Dalam syair lagu *Tombo Ati*, salah satu liriknya tertulis “*Kaping telu, wong kang sholeh kumpulono*”. Makna lirik tersebut dalam bahasa Indonesia adalah “Yang ketiga, berkumpul dengan orang saleh”. Artinya dapat diketahui dengan sangat jelas bahwasannya amalan ketiga yang bisa dilakukan untuk menyembuhkan kegundahan jiwa setelah membaca Al-Qur’an dan shalat malam adalah berkumpul dengan orang saleh. Dari sini dapat terlihat bahwasannya berkumpul dengan orang saleh didalamnya memiliki pancaran nilai akhlak.

Nilai akhlak yang terpancar saat sedang berkumpul bersama orang saleh adalah akhlakul karimah. Sebagaimana yang diketahui, bahwa akhlakul karimah merupakan akhlak terpuji atau akhlak baik. Akhlak terpuji yang terdapat dalam lirik lagu tersebut masih sebatas akhlak terhadap sesama manusia. Namun demikian, penting kiranya generasi sekarang paham akan pentingnya bergaul dengan sesamanya.

Banyak sekali anak muda era sekarang yang turun tingkat moralitasnya karena salah dalam bergaul. Bahkan terkadang teman dekat yang dianggap baik justru malah menjerumuskan kepada sesuatu yang tidak baik. Untuk itu, penting kiranya berkumpul dengan orang-orang saleh agar sehat lingkup pergaulannya. Apalagi menghadapi pengaruh globalisasi yang kebanyakan memberikan dampak negatif bagi yang tidak dapat menyaringnya. Ketika berkumpul bersama orang saleh, mustahil jika akan menjerumuskan dalam sesuatu yang negatif, pastilah akan saling menasehati dalam hal kebaikan. Sehingga, dengan memperbanyak bergaul dan berkumpul dengan orang saleh akan dapat meningkatkan aspek moralitas, dan meminimalisir fenomena degradasi moral yang terjadi.

Dari keseluruhan syair atau lirik lagu *Tombo Ati* walaupun sudah terdapat nilai-nilai ibadah serta akhlak di dalamnya, masih belum mencangkep keseluruhan dari penjabaran nilai yang ada. Seperti contoh nilai akhlaknya masih seputar akhlak terhadap sesama. Padahal jika berbicara tentang akhlak, maka tidak hanya tentang akhlak terpuji kepada

sesama namun terdapat akhlak kepada makhluk lain. Sebenarnya, untuk beribadah kepada Allah, di dalamnya mengandung nilai akhlak kepada Tuhan karena beribadah berarti tunduk dan patuh kepada-Nya serta menjalankan segala perintah-Nya. Sehingga, bentuk *akhlakul karimah* yang lainnya selain akhlak kepada sesama adalah akhlak yang lahir dari ibadah itu sendiri. Sedangkan untuk nilai ibadah di dalamnya, terdapat nilai ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang bersifat khusus dengan rukun dan tata cara tertentu sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang bersifat umum atau tidak terikat oleh rukun dan tata cara tertentu. Ibadah yang masuk kedalam jenis ibadah *mahdhah* dalam lagu *Tombo Ati* adalah puasa dan shalat malam. Sedangkan untuk ibadah *ghairu mahdhah* adalah membaca Al-Qur'an serta makna dan berdzikir malam.

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang apabila dilakukan mendatangkan kebaikan jika dibarengi niat ikhlas karena Allah SWT. Pendapat lain mengatakan bahwa ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah yang perkaranya diizinkan atau dibolehkan-Nya meliputi segala sesuatu yang apabila dilakukan mendapatkan pahala namun apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa. Ibadah ini dinilai sebagai ibadah yang bisa mendatangkan kemanfaatan satu sama lain, sehingga merupakan ibadah yang bersifat horizontal atau umum. Keistimewaan ibadah *ghairu mahdhah* adalah hal baik sekecil apapun ketika dilakukan dengan niat ikhlas *lillahita'ala* maka pelakunya akan mendapatkan pahala langsung dari Allah SWT. Contoh ibadah *ghairu mahdhah* antara lain berdzikir, memberikan senyuman pada orang lain, menolong sesama yang membutuhkan, belajar, sedekah, dan lain-lain.

## **B. Relevansi Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak dalam Lagu *Tombo Ati* Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter**

Mengingat lagu ini memiliki nilai-nilai ibadah dan akhlakul karimah terhadap sesama, maka terkait dengan pendidikan karakter, setidaknya dapat

menguatkan dari sisi religiusnya. Nilai religius sendiri merupakan nilai yang berkaitan dengan keimanan seseorang terhadap Tuhannya. Keimanan merupakan keyakinan diri terhadap sang pencipta yang tidak cukup hanya berupa kepercayaan dalam hati serta pengucapan lewat lisan, namun harus dibuktikan melalui perbuatan. Perbuatan yang harus dilakukan untuk membuktikan keimanan seseorang adalah dengan melakukan ibadah sesuai perintah-Nya. Selain beribadah, manusia yang beriman kepada Allah haruslah memiliki *akhlakul karimah* baik terhadap sesama maupun terhadap Tuhannya. Agar setiap manusia yang beriman memiliki kebiasaan untuk mendekati diri kepada-Nya serta berakhlakul karimah, maka perlu adanya gerakan yang bertujuan untuk membentuk perilaku tersebut. Gerakan yang dimaksud salah satunya adalah gerakan penguatan pendidikan karakter yang sedang dicanangkan oleh pemerintah. Mengapa dikatakan demikian, karena terdapat lima nilai utama karakter prioritas PPK, diantaranya adalah religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri. Karena yang terkandung dalam lagu *Tombo Ati* merupakan nilai-nilai ibadah serta akhlak, maka relevansinya terhadap penguatan pendidikan karakter pastilah pada nilai religiusnya.

Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang menginginkan generasinya cerdas berkarakter. Maka dari itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik dan tentunya akan menjadi fondasi utama bagi pembentukan karakter bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan karakter tersebut, pendidik harus melakukan suatu upaya untuk menguatkan pendidikan karakter bagi peserta didik disekolah, diantaranya adalah dengan mengenalkan cara mendekati diri kepada-Nya lewat sesuatu yang menarik. Tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, namun juga dapat menggunakan media yang menarik seperti lagu. Lagu yang digunakan sebagai media pun tidak boleh sembarang lagu, namun harus merupakan lagu yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan atau nilai keagamaan tertentu. Banyak sekali lagu-lagu yang beredar di masyarakat era sekarang ini

yang bertujuan untuk menghibur saja. Memang tujuan utama terciptanya sebuah lagu adalah untuk menghibur karena liriknya yang menarik serta nadanya yang memiliki nilai estetis, namun demikian jika lagu yang diajarkan menarik dan juga mengandung nilai keagamaan maka akan lebih bagus lagi.

Lagu yang menarik dan mengandung nilai-nilai positif dapat dijadikan media penguatan pendidikan karakter di sekolah. Guru dapat menyampaikan nilai-nilai ibadah serta akhlak yang terkandung lewat sebuah lagu. Nilai ibadah serta akhlak yang disampaikan kepada siswa merupakan salah satu pondasi pendidikan karakter yang masuk dalam aspek moralitas. Hal ini karena nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan keagamaan dan diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Untuk relevansinya terhadap penguatan pendidikan karakter antara lain adalah :

### **1. Dapat Menjadi Bagian Dari Penguatan Literasi disekolah Terkait dengan Nilai Ibadah dan Akhlak**

Kegiatan literasi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan, meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis mengenai suatu masalah, serta kemampuan siswa dalam memahami bahasa lisan. Nilai-nilai ibadah dan akhlak yang terdapat dalam lagu tersebut dapat dijadikan sumber literasi yang menarik selain buku-buku bacaan. Biasanya, anak akan lebih tertarik jika memahami sesuatu yang menarik contohnya adalah lagu. Dibandingkan dengan buku-buku bacaan yang menyajikan materi tentang pendidikan agama, lagu bisa dibilang lebih efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan sangatlah penting untuk ditanamkan pada generasi era sekarang. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan keagamaan, memuat aspek moralitas yang mengajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Didalamnya juga mengandung nilai-nilai ibadah serta akhlak yang penting untuk di tanamkan pada generasi era sekarang. Penting

diajarkan kepada generasi era sekarang karena kemerosotan moral yang sekarang tengah terjadi terutama pada generasi mudanya. Padahal seharusnya, generasi mudalah yang menjadi harapan bangsa untuk menjadi penerusnya dan diharapkan meraih keberhasilan di masa yang akan datang.

Fakta membuktikan, banyak orang sukses justru tidak mendapatkan prestasi gemilang di sekolahnya, mereka tidak mendapatkan juara kelas atau menduduki posisi teratas di sekolahnya. Hal ini karena sebenarnya kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan otak kita saja. Namun kesuksesan ternyata lebih dominan ditentukan oleh kecakapan membangun hubungan emosional kita dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Selain itu, yang tidak boleh ditinggalkan adalah hubungan spiritual kita dengan Tuhan.

Ada kecakapan-kecakapan dalam membangun hubungan yakni dengan tiga pilar (diri sendiri, sosial, dan Tuhan) tersebut merupakan karakter-karakter yang dimiliki orang-orang sukses. Pada usia dini adalah masa perkembangan karakter fisik, mental dan spiritual anak mulai terbentuk. Pada usia dini inilah, karakter anak akan terbentuk dari hasil belajar dan menyerap dari perilaku kita sebagai orang tua dan dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Pada usia itu pula anak menjadi sangat sensitif dan peka mempelajari dan berlatih sesuatu yang dilihatnya, dirasakannya dan didengarkannya dari lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif dan sukses. Untuk itu, aspek spiritual dan moralitas sangatlah penting untuk ditanamkan pada generasi era sekarang.

## **2. Memperkuat Kurikulum Sekolah yang Mengharuskan Guru Kreatif dalam Mendesain RPP yang di dalamnya Mengandung Unsur Moral sebagai Pendidikan Karakter**

RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memang perlu di desain dengan sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang didesain khusus untuk penguatan aspek moralitas

siswanya. Selain literasi, ada juga penanaman nilai ibadah dan akhlak lewat kurikulum pembelajaran. Melalui kurikulum sekolah, guru dapat melakukan analisis KD lewat identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, lalu mendesain RPP yang membuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran dapat terarah kepada penguatan pendidikan karakter. PPK tidak mengubah struktur kurikulum, namun memperkuat Kurikulum 2013 yang sudah memuat pendidikan karakter itu. Dalam penerapannya, dilakukan sedikit modifikasi intrakurikuler agar lebih memiliki muatan pendidikan karakter. Kemudian ditambahkan kegiatan dalam kokurikuler dan ekstrakurikuler. Integrasi ketiganya diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti dan menguatkan karakter positif anak didik.

PPK mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga (orang tua), serta komunitas (masyarakat) agar dapat membentuk suatu ekosistem pendidikan. Menurut Mendikbud, selama ini ketiga seakan berjalan sendiri-sendiri, padahal jika bersinergi dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Diharapkan manajemen berbasis sekolah semakin menguat, di mana sekolah berperan menjadi sentral, dan lingkungan sekitar dapat dioptimalkan untuk menjadisumber-sumberbelajar.

Sebagaimana yang diketahui, Pendidikan karakter sendiri merupakan serangkaian sikap, motivasi, kebiasaan, serta keinginan untuk selalu melakukan hal-hal baik seperti contoh mempertahankan prinsip moral, jujur, tanggung jawab, dan lain-lain. Pengertian karakter secara bahasa "*to mark*" (menandai) mempunyai arti penerapan suatu kebajikan dalam bentuk perilaku atau tindakan. Dalam bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir sehingga terbentuk suatu pola artinya memiliki karakter yang baik adalah tidak secara otomatis dimiliki setiap manusia begitu ia dilahirkan tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dapat terwujud jika anak tumbuh dilingkungan yang berkarakter, fitrah anak yang

terlahir suci dapat dikembangkan secara optimal, ini memerlukan peran serta semua pihak keluarga, sekolah dan seluruh komponen yang ada dalam masyarakat contoh lembaga keagamaan, perkumpulan olah raga, komunitas bisnis dan lain-lain. Jadi, Penguatan Pendidikan Karakter ialah gerakan pendidikan dalam satuan pendidikan melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etika dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016. Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk sekolah dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60 persen. “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan,” pesan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kala itu (Mendikbud) Muhadjir Effendy.

Cara yang dilakukan untuk membangun sebuah karakter ialah melalui sebuah pendidikan yang baik seperti pendidikan dari lingkungan pembelajaran sekolah, pendidikan di masyarakat, serta pendidikan dasar di dalam keluarga. Menurut Ki Tjasno Sudarto, karakter merupakan serangkaian sikap, kebiasaan, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Pendapat lain mengatakan bahwasanya karakter ialah sifat atau keadaan jiwa yang menjadi ciri akhlak atau budi pekerti seseorang, sehingga jika dikatakan karakter sebuah bangsa berarti sama saja dengan budi pekerti bangsa.

Tak hanya olah pikir (literasi), PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Keempat dimensi pendidikan ini hendaknya dapat dilakukan secara utuh dan menyeluruh dan serentak. Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotong royongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis.

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman 3 hubungan yang pasti dialami setiap manusia (triangle relationship), yaitu hubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan (spiritual). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan/pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negatif akan berimbas pada perlakuan yang negatif dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif. Untuk itu, Tumbuhkan pemahaman positif pada diri anak sejak usia dini, salah satunya dengan cara memberikan kepercayaan pada anak untuk

mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, membantu anak mengarahkan potensinya dengan begitu mereka lebih mampu untuk bereksplorasi dengan sendirinya, tidak menekannya baik secara langsung atau secara halus, dan seterusnya. Biasakan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ingat pilihan terhadap lingkungan sangat menentukan pembentukan karakter anak. Seperti kata pepatah bergaul dengan penjual minyak wangi akan ikut wangi, bergaul dengan penjual ikan akan ikut amis. Seperti itulah, lingkungan baik dan sehat akan menumbuhkan karakter sehat dan baik, begitu pula sebaliknya. Dan yang tidak bisa diabaikan adalah membangun hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan spiritual dengan Tuhan terbangun melalui pelaksanaan dan penghayatan ibadah.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa besar yang sudah sepantasnya masyarakatnya memiliki karakter kuat dengan dukungan kompetensi tinggi dari pendidikan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila serta norma agama yang berlaku. Berdasarkan fakta lapangan yang ada, banyak permasalahan di tengah masyarakat yang timbul dari merosotnya moral serta etika dalam kehidupan. Permasalahan yang kerap terjadi ditengah masyarakat antara lain adalah ketidakpedulian generasi era sekarang terhadap nilai budaya dan moral, menurunnya tingkat kemandirian masyarakat kita, serta banyaknya masyarakat yang saling berpecah belah tanpa memerdulikan keutuhan bangsa. Untuk itu, penting adanya Penguatan Pendidikan Karakter, Dalam PerPres (peraturan presiden) 87 tahun 2017 tentang tujuan Penguatan Pendidikan Karakter salah satunya adalah: (1) pembangunan sumber daya manusia yang akan menjadi fondasi bangsa, (2) persiapan perbekalan keterampilan XXI untuk generasi emas tahun 2045, (3) menghadapi realita kemerosotan moral.

“Peran guru juga sangat penting dalam pendidikan dan ia harus menjadi sosok yang mencerahkan, yang membuka alam dan pikir serta jiwa, memupuk nilai-nilai kasih sayang, nilai-nilai keteladanan, nilai-nilai perilaku, nilai-nilai moralitas, nilai-nilai kebhinnekaan. Inilah sejatinya

pendidikan karakter yang menjadi inti dari pendidikan yang sesungguhnya,” disampaikan Presiden Joko Widodo dalam pembukaan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2017. Menurut Mendikbud, kunci kesuksesan pendidikan karakter terletak pada peran guru. Sebagaimana ajaran Ki Hajar Dewantara, “*ing ngarso sung tuladho, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani*”, maka seorang guru idealnya memiliki kedekatan dengan anak didiknya. Sekolah dapat memperkuat karakter siswa melalui filosofi Ki Hajar Dewantara, yaitu olah hati (etika), olah karsa (estetika), olah raga (kinestetik), dan olah pikir (literasi). Keempat filosofi tersebut pastinya akan lebih berhasil jika dilaksanakan dengan dukungan dan kerja sama sekolah, peran serta keluarga dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi yang nasionalis, tangguh, mandiri, bertaqwa, serta unggul dalam bersaing di kancah global. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Penguatan Pendidikan Karakter ialah meningkatkan standar mutu peserta didik agar bisa menjasi manusia yang memiliki akhlakul karimah, beretika baik, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sehingga para generasi muda dapat berkarakter dan berintelektual. Peran Guru di sini adalah dapat mendekatkan diri dengan anak didiknya sehingga dapat mengetahui perkembangan anak didiknya. Tidak hanya dimensi intelektualitas saja, namun juga kepribadian setiap anak didiknya. Tak hanya sebagai pengajar mata pelajaran saja, namun guru mampu berperan sebagai fasilitator yang membantu anak didik mencapai target pembelajaran.

Saat ini, melalui revisi Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2008 menjadi PP Nomor 19 Tahun 2017, Kemendikbud mendorong perubahan paradigma para guru agar mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mampu mencerdaskan anak didik, namun juga membentuk karakter positif mereka agar menjadi generasi emas Indonesia dengan kecakapan abad ke-21. Berdasarkan pasal 15 PP Nomor 19 Tahun 2017, pemenuhan beban kerja guru dapat diperoleh dari

ekuivalensi beban kerja tugas tambahan. Kegiatan lain di luar kelas yang berkaitan dengan pembelajaran juga dapat dikonversi ke jam tatap muka. "Guru tidak perlu lagi cari-cari jam tambahan mengajar di luar sekolahnya untuk memenuhi beban kerja mengajar. Dia harus bertanggungjawab terhadap perkembangan siswanya."



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan analisis terhadap nilai-nilai ibadah dan akhlak dalam lagu *Tombo Ati* serta merelevansikannya terhadap penguatan pendidikan karakter, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagaimana berikut :

Nilai-nilai ibadah dan akhlak yang terdapat dalam lagu *Tombo Ati* antara lain adalah nilai ibadah mahdah serta ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah merupakan ibadah dengan membaca Al-Qur'an dan maknanya, menjalankan shalat malam, memperbanyak berpuasa, dan memperpanjang dzikir malam. Terdapat juga satu nilai akhlakul karimah di dalam teks lagu tersebut yaitu akhlak terhadap sesama dengan berkumpul bersama orang saleh. Jadi, terkait nilai ibadahnya hanya memuat nilai ibadah mahdhah atau nilai ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Sedangkan nilai ibadah ghairu mahdhah tidak tersirat dalam lagu ini. Untuk nilai akhlaknya, juga hanya terdapat nilai akhlakul karimah terhadap sesama, sedangkan pembahasan terkait akhlak tidak hanya seputar akhlakul karimah terhadap sesama namun terdapat akhlak kepada makhluk Tuhan yang lain, akhlak terhadap Tuhan, dan lain-lain.

Adapun relevansi nilai ibadah dan akhlak dalam lagu *Tombo Ati* terhadap penguatan pendidikan karakter, meliputi : Nilai-nilai ibadah serta akhlak dalam lagu *Tombo Ati* dapat direlevansikan dalam kegiatan literasi yang biasanya dilakukan oleh sekolah, lalu terdapat juga relevansinya terhadap kurikulum sekolah yang mengharuskan guru agar lebih kreatif dalam mendesain RPP yang didalamnya memuat nilai-nilai moral untuk proses PPK.

Demikian penelitian ini dibuat dengan sebaik-baiknya. Penulis sadar bahwasannya tiada sesuatu yang sempurna melainkan hanya karya yang tercipta dari-Nya. Maka dari itu, ucapan maaf penulis haturkan jika mungkin

masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dari segi isi atau yang lainnya.

## B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini, adapun saran-saran yang akan penulis sampaikan sebagai mana berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, mudah-mudahan karya sederhana ini bisa menjadi bahan rujukan dan bahan referensi untuk gambaran penulisan penelitiannya.
2. Bagi pendidik, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi inspirasi tentang bagaimana cara memperkuat pendidikan karakter dengan sesuatu yang menarik seperti lagu yang didalamnya mengandung nilai moral.
3. Bagi para seniman yang berkecimpung di dunia seni musik, penulis berharap karya sederhana ini dapat menjadi gambaran penciptaan sebuah karya baru kedepannya agar apabila menciptakan lagu sebaiknya yang mengandung unsur nilai positif berupa aspek moral, sehingga pendengarnya pun memahami pesan moral yang tersirat dari lagu tersebut.
4. Bagi pendakwah yang sering menyampaikan tausiyah dengan perantara lagu religi, semoga karya tulis ini dapat dijadikan acuan untuk materi penyampaian.
5. Bagi para pembaca, semoga karya ini dapat memberikan pengetahuan baru bahwasannya dalam lagu *Tombo Ati* terdapat nilai-nilai ibadah dan akhlak yang dapat direlevansikan terhadap penguatan pendidikan karakter.
6. Bagi pembaca yang menyukai musik religi dengan bahasa Jawa, semoga penelitian ini dapat menjadi penelitian menarik yang nantinya meninggalkan ilmu pengetahuan baru.

## C. Penutup

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat tiada tara serta kemudahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Nilai-nilai Ibadah dan*

*Akhlak dalam Lagu Tombo Ati Serta Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter”* dengan sebaik-baiknya. Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini yang tentu masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun menjadi harapan bagi penulis agar menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga karya sederhana ini membawa kemanfaatan dan keberkahan bagi pribadi penulis dan pembaca. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik waktu, tenaga, ilmu, serta do’a-do’a untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

*Jazakumullah Ahsanal Jazza.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta : Deepublish.
- Aditya Firdaus dan Rinda Fauzia. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Maulana Hakim, Triyan. 2019. “Analisis Wacana Lirik Lagu “Rehat” Karya Kunto Aji”.Skripsi .Bandung: Universitas Pasundan.
- Agus Sunaryo, dkk. 2018. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah IAIN Purwokerto*. Purwokerto : UPT Ma'had Al-jami'ah IAIN Purwokerto.
- Al Mhafani, M.Khalilurrahman. 2006. *Keutamaan Doa dan Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Jakarta Selatan:PT.Wahyu Media.
- Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid. 2014. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Jakarta Selatan: Mizan Digital Publishing.
- Al-Ghozali. 2000. *Mengobati Penyakit Hati* terjemah Ihya 'Ulum Ad-din, dalam tahdzib al- Akhlak wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub. Bandung: Karisma.
- Alimuddin. 2015. “Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak”. *Jurnal Penelitian Musik*. Vol.1, No.2.
- Al-Musabbih, Ahmad Abi. 2021. *Reuni Ahli Surga*. Yogyakarta: Araska.
- Amin, Saifuddin. 2021. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*. Indramayu : Penerbit Adab.
- Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan*, Depok: Kencana.
- Anis Sumaji, Muhammad. 2008. *125 Masalah Thaharah*. Solo: Tiga Serangkai.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arisanti. 2018. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Membangun Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SDN Kauman Malang”, *Skripsi*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Asming Yalwae dan Ahmas Farid bin Ibrahim. 2007. "Akhlak Warisan Rasulullah SAW Membawa Kemuliaan Umat". *Jurnal Usuluddin*.

Aziz Jabbar, Abdul . 2020. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce".*Skripsi*.Surabaya : Prodi KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel.

Bagus, Lorens.2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Bugin, Burhan.2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya* . Jakarta: Kencana.

Demunisa, Khalilah. 2014. *Ngaku Gaul Kok Galau*. Bandung: Mizan Media Utama.

Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta : LPMQ.

Devan, Firmansah dan Febby Soesilo.2020. *Sejarah Daerah Malang Timur :Menenal Toponimi dan Sejarah Lokal Desa-Desa di Daerah Pakis dan Sekitarnya* . Malang: Inteligencia Media.

Endang kartikowati dan Zubaedi. 2016. *Psikologi Agama & Psikologi Islami*. Jakarta: Prenada Media.

Ghozali, Imam.2019. "Pendidikan Etika, Moral, dan Akhlak dalam Kehidupan Remaja Islam di Kecamatan Mulyorejo Surabaya", *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, vol. 02, No. 02.

Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*. vol. 1, No.4.

Hamdani, Irma Irawati. 2014. *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu*. Jakarta: Qibla.

Harun, dkk. 2019. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa paud*. Yogyakarta: UNY Press.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai> diakses pada 12 November 2021. Pukul 10.00 WIB

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Imron Sodikin ,M. 2016. "Analisis Wacana Lirik Lagu "Halal" Karya Band Slank", *Skripsi*. Bandung : Universitas Pasundan

- Kutsiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan : Duta media publishing.
- Labib dan Sanihiyyah.1997. *Pedoman Shalat Lengkap*. Tuban : Yayasan Amana.
- Lickona,Thomas.2013. *Educating For Character : How Our School Can Teaxh Tespect And Responsibility*. Jakarta : Bumi Aksara.
- M. Zain Irwanto dan Muhammad Syahrul. 2021. *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI) Jawa Timur*: CV. Penerbit Qiara Media.
- Mahmud Al Misri. 2014. *Mausu'ah Min Akhlakir Rasul SAW*. Selangor : Aras Mega.
- Makbuloh, Deden. 2012. *Pendidikan Agama Islam: Arab Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mansur,Yusuf. 2006. *Oase Spiritual dalam Senandung*. Jakarta: Hikmah.
- Misbahus Surur. 2020. *Dahsyatnya Sholat Tasbih*. Jakarta: Qultummedia.
- Muhibbin Syah.2008 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung :Remaja Rosdakarya
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Kontent Buku Teks Kurikulum*. Sleman: Deepublish
- Musfiroh, Tadkirotun. 2008. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Arisman toro (Peny), Tinjauan Berbagai aspek Karakter Building* .Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Nabila Syumaisi, dkk.2021. “Analisis Struktur Musik Dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati-Opick”, Vol 4, No. 1.
- Naja, Daeng. 2019. *Bekal Bankir Syariah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nuryantika, dkk. 2021. *Strategi Penerapan Akhlak Islami “Sadar Sampah” Di Sekolah Islam Terpadu*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Qiqi Yulianti dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Riduwan.2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rifa'I Rif'an, Ahmad. 2015. *Me + God= Enough*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Rimadhani, Purna Wiam. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Sulam Taufiq Karya Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alwi", Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Robichah. 2020. "Adab Membaca Al Qur'an dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam", Skripsi. Salatiga :IAIN Salatiga.
- Rofik Lil Firdaus, Aunur. 2006. *Oase Spiritual Dalam Senandung*. Jakarta : Hikmah.
- Rohmah, Siti. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management.
- Siti Suwaibatul Aslamiyah,dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*. Lamongan : Nawa Litera Publishing.
- Subur. 2007. "Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran". *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12, No.1.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan karakter*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Suwito.2004. *Filsafat Pendidikan Akhlaq Ibnu Maskawaih*. Yogyakarta :PT. Remaja Rosda Karya.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press.
- Syam dan Yunus Hanis. 2010. *Mengurai Masalah Hidup dengan Dzikir Malam&Do'a*. Bantul: Samudra Biru.
- Syekh Tosun bayrak dan Murtadha Muthahhari. 2007. *Energi Ibadah*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2017. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imtima.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaqin, Ainul. 2016. *Fiqih Ibadah*. Jawa Timur : Duta Media Publishing.
- Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzli Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol.10, No.2.
- Yoseph Yapi Taum, dkk. 2021. *Wajah Manusia Dalam Perspektif Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Klaten : Lakeishea.
- Yudiyanto, Muhammad. 2021. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha.
- Yulianto, Daris. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani.
- Yunahar, Ilyas. 2014. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing.
- Zaleha, Siti. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Syair Lagu Opick", Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Zubaedi .2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama* . Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

  
**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

---

**EPTIP CERTIFICATE**  
*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10053/2018

This is to certify that

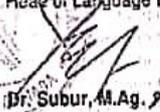
Name : **FATHA SALWA AZZAHRA**  
Date of Birth : **BANJARNEGARA , December 23rd, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,  
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 57
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : **527**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 11th, 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP: 19670307 199303 1 005

  
ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مدون، شارع جنرال أحمديلى رقم: ١١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٢٥١٢٤ - www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / ٠٠٩ / PP.٠٠٣ / ٢٠١٨

منحت الى

الاسم

المولودة

: فتح سلوى الزهر

: بيانجارنيقارا، ٢٣ ديسمبر

٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

٥١ :

٥٢ :

٥٠ :

٥١٠ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١٢ ديسمبر ٢٠١٨  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور الماجستير  
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022  
Diberikan Kepada :

**FATHA SALWA AZZAHRA**  
**1817402009**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711025 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9245/06/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : FATHA SALWA AZZAHRA  
**NIM** : 1817402009

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 06 Jan 2021



ValidationCode



# SERTIFIKAT

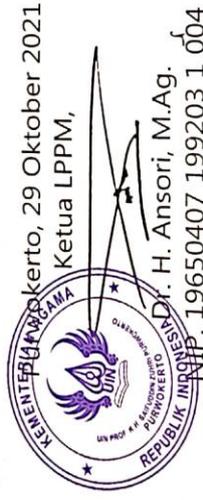
Nomor: 582/K.LPPM/KKN,48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **FATHA SALWA AZZAHRA**  
NIM : **1817402009**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **92 (A)**.



19650407 199203 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fatha Salwa Azzahra  
No. Induk : 1817402009  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.I.  
Nama Judul : Analisis Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak dalam Lagu *Tombo Ati* Serta Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at 14 Januari 2022	Membahas kajian pustaka, revisi bab 2 dan 3, rencana bab 4, dan referensi		
2.	Kamis, 20 Januari 2022	Perbaikan bab 3 dan bab 4		
3.	Jum'at, 18 Maret 2022	Perbaikan bab sebelumnya		
4.	Jum'at, 22 April 2022	Membahas bab 4 dan 5, perbaikan isinya		
5.	Sabtu, 14 Mei 2022	Membahas teknis penulisan		
6.	Sabtu, 21 Mei 2022	Membahas bab 5 dan rencana pembuatan abstrak		
7.	Rabu, 25 Mei 2022	Perbaikan BAB 5 dan membahas abstrak		
8.	Selasa, 31 Mei 2022	Perbaikan penulisan, perbaikan abstrak paragraf terakhir		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 2 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

**Zuri Pamuji, M.Pd. I**

NIP. 1983032015031005



# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp: 0231-83023 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



No. IN.17/UPT-TIPD.6120/1/2021

#### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4.0
81-85	A-	3.5
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.5

Diberikan Kepada:

**FATHA SALWA AZZAHRA**

NIM: 1617402009

Tercaat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 23 Desember 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menmpuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Mikrosant Office yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

#### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	65 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 07 Januari 2021  
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.  
NIP. 19601215 200501 1 003



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Fatha Salwa Azzahra
2. NIM : 1817402009
3. Tempat Tanggal lahir : Banjarnegara, 23 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Banjarkulon, Rt 06 Rw 01, kec. Banjarmangu
5. Nama Ayah : Rahmat Dwi Hartoto
6. Nama Ibu : Tri Hartiwi

### B. Riwayat Pendidikan

1. DA Cokroaminoto Banjarkulon
2. MIS Cokroaminoto Banjarkulon
3. MTsN 1 Banjarnegara
4. MAN 2 Banjarnegara

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Dewan Penggalang MTsN 1 Banjarnegara
2. MPK MAN 2 Banjarnegara Tahun 2016
3. Pengurus PMR WIRA MAN 2 Banjarnegara
4. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Purwanegara
5. Pengurus TPQ Al Mujahidin Desa Banjarkulon

Purwokerto, 26 Mei 2022



Fatha Salwa Azzahra  
NIM. 1817402009